

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA-SISWI
MELALUI PEMBINAAN KEDISIPLINAN SALAT DI MAN 2
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ZULFIKA YAHYA FIRMASYAH

NIM. 201180475

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Firmasyah, Zulfika Yahya, 2024. *Peran Guru Fikih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Akhlak, Kedisiplinan, Salat.

Kedisiplinan salat menjadi hal yang sangat penting untuk ditegakkan. Salat selain sebagai fondasi utama agama Islam, juga dapat membentuk akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik. Apabila seseorang salatnya baik, maka baik pula seluruh amal ibadahnya, dan apabila seseorang salatnya (ibadahnya kepada Allah) baik, maka akan baik pula akhlak dan tata kramanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk menjelaskan bagaimana akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sebelum diadakan gerakan disiplin salat melalui absensi; 2) untuk menjelaskan apa saja dilakukan oleh guru Fikih agar siswa-siswi MAN 2 Ponorogo disiplin salat; dan 3) untuk menjelaskan akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo setelah ada gerakan disiplin salat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Narasumber penelitiannya adalah Guru Fikih dan Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Kondensasi Data, dan Verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Sebelum adanya gerakan disiplin salat melalui absensi, akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo bisa dikatakan kurang baik. Adab terhadap guru sebagian bisa dikatakan kurang sopan, seperti menjawab ketika dinasehati, dll. Selain itu, banyak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang terlambat atau tidak mengikuti salat berjamaah. Sebagian siswa memilih pergi ke kantin dengan berbagai macam alasan; 2) Upaya guru Fikih dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi diantaranya sebagai pengawas, pemberi nasihat, motivator, dan suri tauladan yang baik agar dapat menjadi panutan sekaligus ditirukan oleh siswa-siswi. Strategi guru Fikih dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi diantaranya dengan membiasakan salat berjamaah. Antar guru dan siswa-siswi saling bekerjasama untuk membentuk lingkungan yang baik, yakni lingkungan madrasah yang religius dengan menerapkan salat tepat waktu secara berjamaah. 3) Setelah adanya gerakan disiplin salat melalui absensi, bapak ibu guru menjadi pengawas dan teladan bagi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo. Siswa-siswi cenderung lebih mudah di kontrol dengan adanya bantuan cek sidik jari untuk absen yang dapat mendeteksi langsung apabila siswa-siswi terlambat / tidak mengikuti salat berjamaah.

ABSTRACT

Firmasyah, Zulfika Yahya, 2024. *The Role of Fiqh Teachers in Educating Students' Morals through the Discipline of Prayer Development at MAN 2 Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Keywords: Morals, Discipline, Prayer.

The discipline of prayer is a crucial aspect that needs to be upheld. Prayer, as the main foundation of Islam, not only strengthens one's faith but also significantly contributes to shaping the morals of students. When a person performs prayer correctly, it positively influences all other acts of worship and, subsequently, their moral conduct and manners.

This study aims to: 1) explain the moral condition of MAN 2 Ponorogo students before the implementation of the prayer discipline initiative using attendance tracking; 2) describe the efforts made by Fiqh teachers to instill prayer discipline among MAN 2 Ponorogo students; and 3) analyze the moral condition of MAN 2 Ponorogo students after the implementation of the prayer discipline initiative.

This research employed a qualitative approach with a case study design. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The research was conducted at MAN 2 Ponorogo, with data sources comprising Fiqh teachers and students. The data analysis techniques used were data collection, data condensation, and data verification. Data validity was ensured through triangulation.

The findings revealed that: 1) Before the implementation of the prayer discipline initiative using attendance tracking, the moral behavior of MAN 2 Ponorogo students was generally less commendable. Some students displayed a lack of respect towards teachers, such as arguing when advised. Additionally, many students were late or absent from congregational prayers, often spending time at the canteen with various excuses. 2) Fiqh teachers played a significant role in fostering prayer discipline among students, acting as supervisors, advisors, motivators, and role models. Their strategies included habituating congregational prayers and creating a collaborative environment where teachers and students worked together to establish a religious school environment that emphasized punctual congregational prayers. 3) After the implementation of the prayer discipline initiative using attendance tracking, teachers became both supervisors and exemplary figures for the students. The students were more easily monitored, aided by fingerprint-based attendance systems that could directly detect tardiness or absence from congregational prayers.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Zulfika Yahya Firmasyah
NIM : 201180475
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Fikih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi
Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 7 Oktober 2024

Pembimbing,



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Zulfika Yahya Firmasyah
NIM : 201180475
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Fikih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NID. 6807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

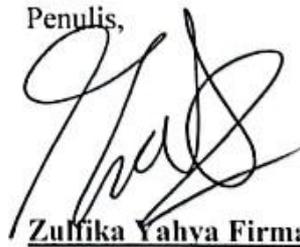
Nama : Zulfika Yahya Firmasyah
NIM : 201180475
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Fikih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi
Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Oktober 2024

Penulis,



Zulfika Yahya Firmasyah

NIM. 201180475

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfika Yahya Firmasyah
NIM : 201180475
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Fikih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi
Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,


Zulfika Yahya Firmasyah

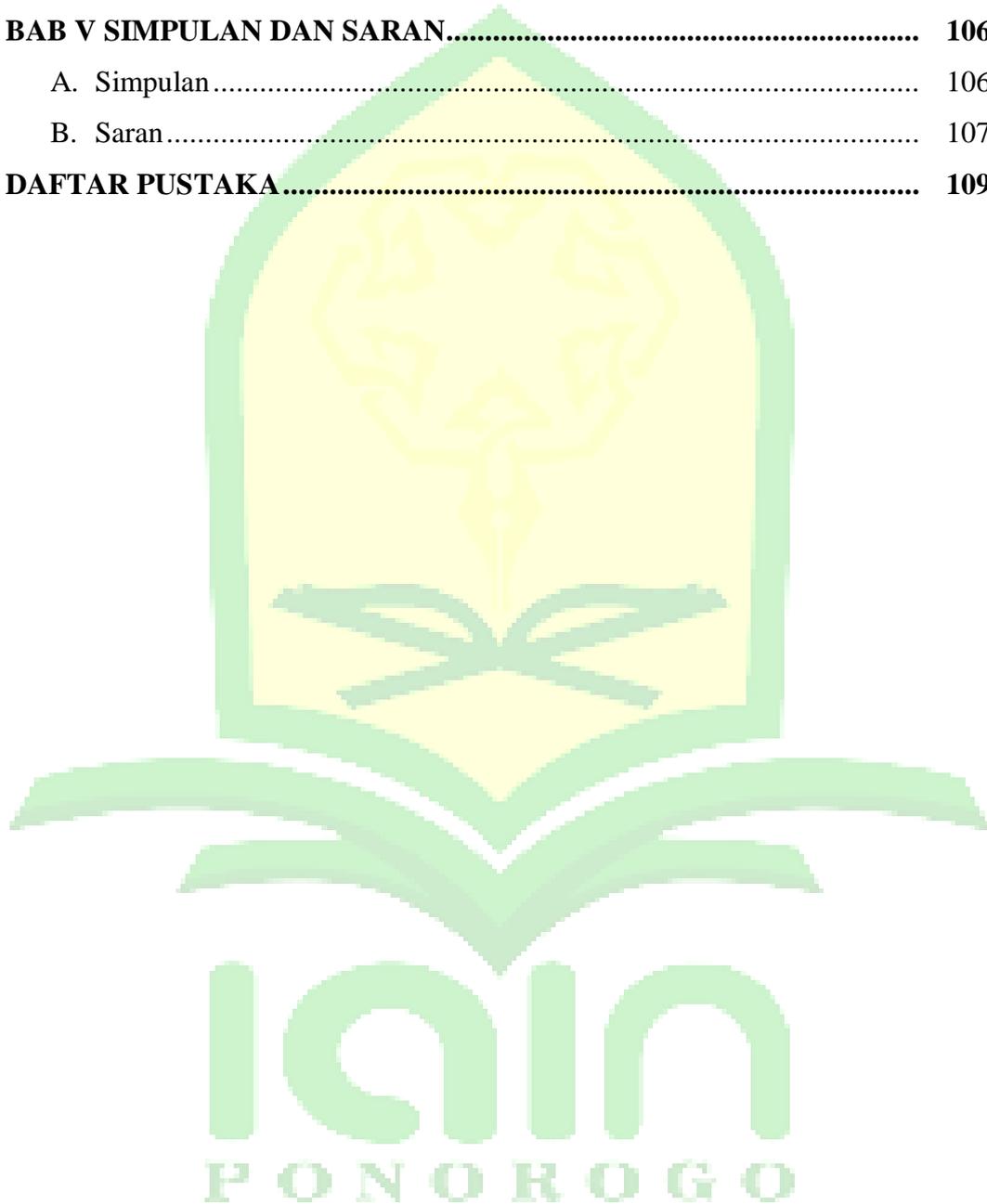
NIM. 201180475

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Peran Guru Fikih.....	12
2. Pendidikan Akhlak.....	16
3. Salat Berjamaah.....	27
4. Peran Guru Fikih dalam Melaksanakan Pembinaan Kedisiplinan Salat.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri2Ponorogo..	52
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	54
3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	55
4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	60
5. Kredo Madrasah	62
6. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	62
7. Program Pembelajaran dan Ekstrakurikuler MAN 2 Ponorogo....	63
8. Ektrakurikuler di MAN 2 Ponorogo	65
9. Data Peserta Didik MAN 2 Ponorogo	66
10. Daftar Tenaga Pendidik	69
11. Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo	71
12. Data Prestasi Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo.....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	85
1. Akhlak Siswa-siswi MAN2 PonorogoSebelumAdanyaGerakan Disiplin Salat melalui Absensi	85
2. UpayaGuruFikihdalamMembinaKedisiplinanSalatSiswa-siswi di MAN 2 Ponorogo	86
3. Akhlak Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Setelah Adanya Gerakan Disiplin Salat.....	95
C. Pembahasan	97
1. Analisis Akhlak Siswa-siswi SebelumAdanya GerakanDisiplin Salat Melalui Absensi di MAN 2 Ponorogo	97

2. Analisis Upaya Guru Fikih dalam Membina Kedisiplinan Salat Siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo.....	98
3. Analisis Akhlak Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Setelah Adanya Gerakan Disiplin Salat melalui Absensi.....	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109



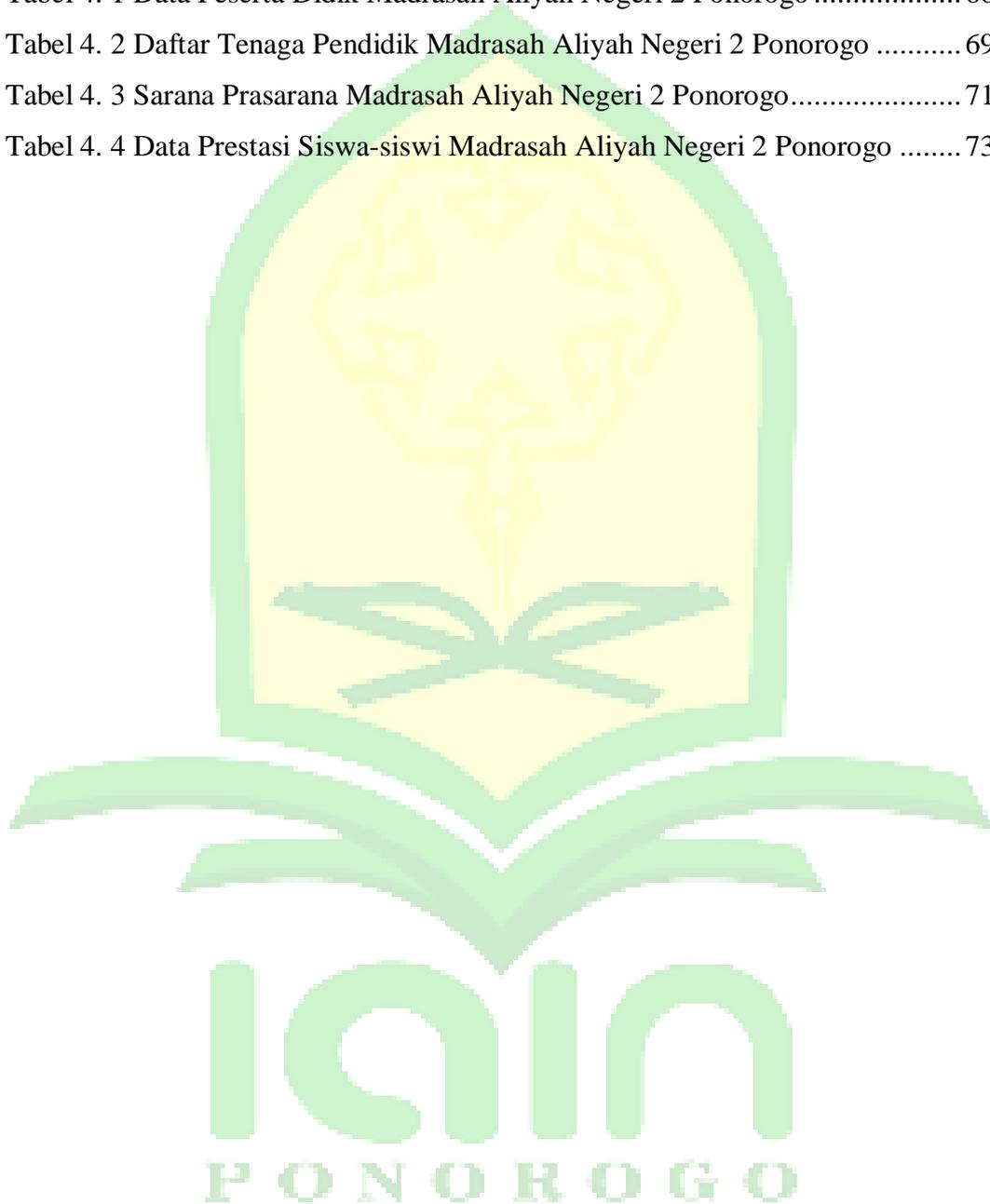
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Wawancara dengan Bu Hastutik, dan Didampingi pula oleh Bu Uswatun Selaku Guru Fikih di MAN 2 Ponorogo	86
Gambar 4. 2 Dokumentasi Wawancara dengan Bu Rima Rahmawati	88
Gambar 4. 3 Dokumentasi Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4. 1 Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	66
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	69
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.....	71
Tabel 4. 4 Data Prestasi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	73



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	63
--	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Rekap Data Siswa-siswi Salat dan Tidak Salat Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo bulan Oktober Tahun 2022.....	95
Grafik 4. 2 Rekap Data Salat Berjamaah Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Bulan September - Oktober 2024.....	96



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dh
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	ṣ
ض	=	D
ط	=	T
ظ	=	ẓ
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Tā'marbūta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: = فطانة *faṭāna*; = فطانة النبي *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	I

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel. Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

أي	=	I
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sanding

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan akhlak, baik itu berupa tawuran, bolos sekolah, balapan liar, serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman.

Pada zaman jahiliyah keadaan Akhlak yang sangat tidak baik mereka melakukan hal-hal yang salah seperti minum beralkohol dan berjudi. Hal-hal tersebut mereka lakukan dengan biasa bahkan menjadi adat yang diturunkan untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun maka pada awal pertama nabi mengalami kesulitan.

Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat

yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya, masyarakat yang beranggotakan orang yang suka melakukan perampokan, kejahatan, penodongan, dan berbagai macam kemaksiatan, tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat yang baik. Bahkan masyarakat yang demikian dapat menghambat kemajuan pembangunan dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa.¹

Agama merupakan landasan untuk seseorang dalam bertindak. Menurut Surawan dan Mansur (2020) dalam buku psikologi agama bahwa agama merupakan jalan hidup untuk menuju pada kedamaian baik secara rohani maupun jasmani.² Agama menjadikan hidup seseorang lebih teratur dan seimbang dalam mengarungi kehidupan mereka sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga tidak menjadikan mereka sebagai manusia yang biadab dalam bertindak.

Upaya untuk meningkatkan sikap agama peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama di dalam diri mereka melalui bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal salah satu meningkatkan akhlak yang baik dengan cara salat.

Salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh segenap kaum muslimin baik dilakukan sendirian ataupun dilaksanakan secara berjama'ah, baik dikerjakan di masjid atau musala maupun di rumah. Dalam

¹ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa-siswi", *Jurnal Mandiri* 2, no 1, (2018): 66.

²Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020), 14.

pandangan Islam, shalat merupakan ibadah yang paling istimewa, unik dan tidak dapat dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Sholat juga menjadi ibadah yang pertama kali diperhitungkan di akhirat dan sekaligus menjadi barometer perhitungan amal perbuatan manusia (HR. At-Tirmizi: 378, An-Nasa'i: 461). Karena itu, sangat logis jika Allah mewajibkan untuk mendirikan shalat dalam kondisi apapun, baik saat musafir atau mukim, saat aman ataupun konflik, saat sakit maupun sehat.³

Pada pengertian sikap keagamaan, yakni memiliki definisi sebagai suatu hal yang timbul dari keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang selaras dengan apa yang mereka yakini dalam agamanya.⁴ Akhlak sejatinya muncul dari kebiasaan seseorang dan dasar keyakinan yang ada di dalam diri orang tersebut sehingga setiap orang memiliki sikap keagamaan sesuai dengan apa yang telah ia pahami dan dapatkan.

Ada beberapa upaya yang dapat meningkatkan akhlak dari peserta didik yaitu melalui pembiasaan dalam hal-hal yang baik seperti salat berjamaah, kegiatan sedekah, dan membaca al-Qur'an serta dapat juga pemberian teladan yang baik kepada peserta didik.⁵ Selain itu, menurut Hadiawati (2008) bahwa pembiasaan sikap keagamaan dapat tumbuh melalui motivasi dari para

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 153.

⁴ Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling* 1, no. 2 (2017): 24–25.

⁵ Heni Mustaghfiroh dan Ashil Az Zafi, "Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 16–19.

pendidik kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik.⁶

Upaya untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan sikap keagamaan dapat juga dilakukan di MAN 2 Ponorogo. Madrasah memberikan sebuah pelayanan kepada para siswa-siswinya baik berupa pelayanan secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Semua pelayanan tersebut bertujuan untuk menggantikan peran orang tua bagi mereka sehingga mereka memiliki sikap optimisme untuk melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang.⁷

Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan keagamaan yang bagus untuk menumbuhkan akhlak dan prestasi siswa-siswi adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1992. MAN 2 Ponorogo terletak di Kabupaten Ponorogo di lingkungan perkotaan, bersebelahan dengan SMK PGRI 2 Ponorogo di sisi timur jalan, warung bunga di depan, dan taman kota bernama Taman Sukowati di sisi selatan. Lingkungan MAN 2 Ponorogo sejuk, teduh dan asri, hal ini dikarenakan banyaknya tanaman yang tumbuh subur di halaman depan dan tengah, belum lagi banyaknya tanaman yang menghiasi setiap sudut dan depan setiap ruangan dan kelas.⁸

Slogan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah Religius Unggul Berbudaya dan Integritas. Suasana Religius di MAN 2 Ponorogo sangat terlihat

⁶ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 01 (2008): 19.

⁷ Syifa Jauhar Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 37.

⁸ MAN 2 Ponorogo, "Profil MAN 2 Ponorogo," diakses 3 Desember 2021, <http://manduaponorogo.sch.id/>.

sekali yakni di awal masuk kelas selalu dikumandangkan ayat-ayat suci Alquran dilanjutkan Asmaul Husna, dilaksanakan salat Dhuha di waktu istirahat pertama, dhuhur berjamaah, mengkaji kitab kuning, majelis taklim, unggul dalam segala kegiatan, serta berbudaya lingkungan yang sejuk dan asri dengan dibudidayakan tumbuhan-tumbuhan atau tanaman dengan sistem Hidroponik yang dipelihara oleh setiap siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo. walaupun MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah terbaik dan unggulan di kabupaten Ponorogo, tetapi penulis masih menemukan beberapa kasus masalah akhlak dan penyimpangan yang terjadi, misalnya: masih seringnya siswa-siswi datang terlambat, ada beberapa siswa-siswi yang kurang sopan terhadap gurunya, membolos kegiatan sholat berjamaah yang telah diwajibkan oleh pihak sekolah, berbohong kepada orang tuanya masalah uang pembayaran SPP, dan berkata kotor saat berbincang-bincang dengan teman di dalam lingkungan sekolah.

Hasil dari penjajakan dan wawancara pada tahap awal tentang akhlak para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Bu Uswatun Hasanah selaku guru Fikih: “Untuk kegiatan yang berbasis nilai-nilai agama di madrasah ini berupa membaca al-Qur’an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, salat berjamaah ketika dhuhur, dan mata pelajaran wajib berupa pembelajaran kitab kuning. Untuk pelaksanaan salat berjamaah yang pasti setiap dhuhur, tetapi sering juga diadakan sholat dhuha berjamaah. Meskipun begitu masih ada beberapa anak yang tetap saja membandel, yang enggan

melaksanakan sholat dan malah pergi bolos ke kantin saat kawan-kawannya melaksanakan sholat, dan juga bolos saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dan peninjauan tahap awal dapat diambil benang merah bahwa sebagian dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo tersebut masih belum memiliki akhlak yang baik, dan juga belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya salat berjamaah, bahkan tingkah laku yang kurang sopan terhadap gurunya dan teman sebayanya. Sehingga peran guru Fiqih di madrasah tersebut sangatlah penting untuk membantu mendidik dan membentuk siswa-siswi agar memiliki akhlak yang terpuji dan bermanfaat bagi sesama.⁹

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada peran guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. sehingga dapat diketahui secara jelas mengenai bagaimana peran guru Fiqih tersebut dalam mendidik akhlak siswa-siswi melalui program salat berjamaah, sehingga terbentuklah akhlak siswa-siswi yang baik, dan apa yang menjadi penyebab siswa-siswi kurang kesadaran diri dalam melaksanakan salat berjamaah, sehingga mereka memiliki sifat yang kurang baik terhadap guru maupun teman sebaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian berupa “Peran Guru Fiqih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo”.

⁹ Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Selaku Guru Fiqih Pada tanggal 20 April 2022.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Sebagai situasi sosial Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini (*place*) terdapat orang-orang (*people*) yaitu adanya guru dan siswa-siswi, dan kegiatan (*activity*) berupa program sholat berjamaah. Maka, fokus dari penelitian ini adalah **“Peran Guru Fikih dalam Mendidik Akhlak Siswa-siswi Melalui Pembinaan Kedisiplinan Salat di MAN 2 Ponorogo”**.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik untuk mendapatkan jawaban yang konkrit dan baku. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sebelum diadakan gerakan disiplin salat melalui absensi?
2. Apa yang dilakukan oleh guru Fikih agar siswa-siswi MAN 2 Ponorogo disiplin salat?
3. Bagaimana akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo setelah ada gerakan disiplin salat?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari masalah di atas yang telah dijabarkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sebelum diadakan gerakan disiplin salat melalui absensi.
2. Untuk menjelaskan apa saja dilakukan oleh guru Fikih agar siswa-siswi MAN 2 Ponorogo disiplin salat.
3. Untuk menjelaskan akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo setelah ada gerakan disiplin salat.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara untuk mendidik akhlak dan kedisiplinan siswa-siswi yakni dengan cara melakukan program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, yakni dengan program salat berjamaah yang diadakan secara wajib bagi siswa-siswi yang ada di Madrasah tersebut, dan tidak dapat terlepas dari peran guru Fikih yang membimbing, menasihati, dan memberi contoh keteladanan terhadap para siswa-siswi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi:

a. Bagi Lembaga MAN 2 Ponorogo

Manfaat penelitian ini bagi lembaga MAN 2 Ponorogo adalah untuk memberikan masukan dalam memberikan pengajarannya yang senantiasa berkembang utamanya dalam program keagamaan.

b. Untuk Guru

Manfaat penelitian ini bagi para guru adalah sebagai wawasan yang dapat digunakan bagi para guru untuk memberikan bimbingan yang lebih baik bagi siswa-siswi, sehingga menjadikan pribadi dan sikap yang baik di dalam diri siswa-siswi di madrasah.

c. Untuk peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah memberikan sebuah wawasan dan paradigma yang membuat peneliti mengambil pelajaran mengenai cara menjadi guru yang baik, yang mampu membimbing siswa-siswinya menjadi disiplin dan memiliki akhlak yang terpuji.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini difungsikan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bagaimana isi yang ada di dalamnya. Maka, penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Merupakan bab pengantar, bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model dasar, dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi, yang terdiri dari: Pertama, latar belakang masalah yang menjelaskan isu-isu di mana antara teori dan kenyataan tidak sama. Kedua, fokus penelitian. Ketiga, rumusan masalah yang berdasarkan dari masalah-masalah yang ada. Keempat, tujuan penelitian. Kelima, manfaat dari penelitian baik secara praktis maupun teoretis dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Merupakan ringkasan dari penelitian sebelumnya dan hasil penelitian teoritis, terdiri dari: Pertama, kajian teori berupa peran guru Fiqih, pendidikan akhlak, dan program salat berjamaah. Kedua, telaah hasil penelitian terdahulu yang mencakup persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini, terdiri dari: Pertama, pendekatan dan jenis penelitian. Kedua, kehadiran peneliti. Ketiga, lokasi penelitian. Keempat, data dan sumber data. Kelima, prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, validitas hasil pemeriksaan, dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini merupakan deskripsi data, terdiri dari: Pertama, gambaran umum dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Kedua, paparan data-data yang didapatkan dari hasil penelitian. Ketiga, pembahasan terhadap temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, berisi penutup, terdiri dari: Pertama, kesimpulan yang berupa hasil keseluruhan pembahasan yang diringkas menjadi satu kesatuan utuh yang dapat dipahami. Kedua, saran yaitu saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Bagian terakhir dalam laporan ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, *curriculum vitae*, izin penelitian, dan pernyataan keaslian tulisan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Fikih

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah “posisi atau kedudukan seseorang”.¹ Pengajar selakumpengelola aktivitas murid sangat dibutuhkan kiprahnya sebagai pembimbing & pembantu para murid, bukan hanya saat mereka berada pada kelas saja melainkan saat mereka berada pada luar kelas, khususnya saat mereka masih berada pada lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya pada aktivitas-aktivitas sebagai berikut: 1) membimbing aktivitas belajar mengajar; 2) membimbing pengalaman belajar murid”.²

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapanharapan mereka sendiri atau harapan orang lain

¹ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan,2006), 389.

² Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),181.

menyangkut peran-peran tersebut.¹² Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

Definisi guru ialah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹³ Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan peserta didik berinteraksi.¹⁴ Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa.¹⁵

Menurut Muhibbin Syah, “kata guru dalam bahasa Arab disebut muallim dan dalam bahasa Inggris itu memiliki arti yang sederhana, yaitu guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.¹⁶ Seorang guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan ketrampilan tertentu

¹² Hermansyah, “Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”, eJournal Pemerintahan Integratif, 2 (2015), 353.

¹³ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9,

¹⁴ Fatchul Mu’in, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 340.

¹⁵ Munif Chatib, Gurunya Manusia (Bandung: Mizan Media Utama, 2011), 25.

¹⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 222.

kepada siswa-siswi yang datang untuk belajar.¹⁷ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Maka dari itu, pekerjaan atau profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sebagai guru.¹⁸

Menurut Syaodih “Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan untuk penyempurnaan kurikulum”.¹⁹

Menurut Drs.H.A. Ametembun sebagaimana dikutip Akmal Hawi “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.²⁰

Berdasarkan hasil dari beberapa penjabaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian peran guru ialah keikutsertaan seorang guru atau pendidik dalam merencanakan dan juga melaksanakan sebuah kurikulum dalam sebuah kelas, dan menyelenggarakan evaluasi dalam setiap selesai melakukan suatu kegiatan bersama siswa-siswinya.

¹⁷ Muhammad Asri Amin, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013),17.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013),5.

¹⁹ Arif Firdausi dan Barnawi, Profil Guru Smk Profesional (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2012), 16.

²⁰ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),13.

b. Pengertian Guru Fikih

Pengertian guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan juga pengalaman yang mampu memudahkan pada melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus mampu menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, mampu berkomunikasi dan juga dapat bekerjasama beserta dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan juga pada hal yang mana dia mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri dibidangnya.²¹

Fikih secara etimologi berarti pemahaman secara mutlak/terlepas dan bebas. Sedangkan secara terminologi, Fikih merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan menggunakan aturan-aturan syariat dalam pekerjaan sehari-hari atau mudah yang ditemukan melalui proses istimbat berdasarkan dalil-dalil terinci. Maksud pemahaman secara terlepas dan bebas merupakan bahwa pemahaman itu tidak dibatasi menggunakan perkara-perkara aneh atau sepele namun pemahaman tersebut meliputi keduanya.²²

Ilmu Fikih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²³ Dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat dari Fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan seseorang yang

²¹ Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ,(Jakarta: Bumi Aksara,2008),266.

²² Bisri, *Ilmu Fikih* (bandung: Yrama Widya.2011), 2.

²³ Syafi'i Karim, *Fikih Ushul Fikih Cet 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11.

diambil dari dalil-dalil yang jelas, yaitu berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan dari pengertian guru Fikih yakni seorang yang memiliki kemampuan beserta kewenangan dalam bidang ilmu Fikih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik Fikih di suatu sekolah atau madrasah yang bertanggung jawab pada bidang aturan kaidah agama Islam menjadi aturan yang dijadikan pedoman pada kehidupan beragama.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidik berasal dari didik, yakni memelihara, merawat dan memberi latihan supaya seorang mempunyai ilmu pengetahuan sesuai yang diharapkan (tentang sopan santun, budi pekerti, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- sampai sebagai pendidik, yakni orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik ialah orang yang mendidik.²⁴ Secara etimologi dalam bahasa Inggris terdapat beberapa istilah yang berdekatan arti pendidik misalnya istilah teacher ialah guru & tutor yg berarti pengajar pribadi, pada pusat-pusat pelatihan dianggap menjadi trainer atau instruktur.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 250.

Ibnu Faris memberi definisi pendidikan, yang mana definisinya mencakup semua definisi Tarbiyah ‘pendidikan’ baik yang umum maupun yang khusus, pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan didalam jiwanya sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun unsur-unsur tarbiyah pendidikan tersebut adalah pendidikan ruhani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan estetika, dan pendidikan jihad.²⁵

John S. Brubacher berpendapat: Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan– kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Mortimer J. Adler berpendapat pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia bakat dan kemampuan yang diperoleh yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara

²⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah al-khuluqiyah. Akhlak Mulia, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Gema Insani: Jakarta, 2004), 23.

²⁶ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (jakarta: Bumi Aksara, 2003), 13.

artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.

Ki Hajar Dewantara Menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar dasar-dasar Ilmu pendidikan mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia

b. Pengertian Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seorang yg didorong oleh suatu harapan secara sadar dengan melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah bentuk jamak dari istilah khuluk,

²⁷ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (jakarta: Bumi Aksara, 2003), 13.

asalnya dari bahasa Arab yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁸

Menurut Al Attas yang dimaksud dengan akhlak adalah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan tuhan.

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²⁹

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³⁰

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitab Akhlak mulia yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan

²⁸ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), 62.

²⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984),14.

³⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 1997), 87.

membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.³¹

Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif al Jurjani dalam bukunya *At ta'rifat akhlak* adalah "istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk".³²

Menurut Ahmad Bin Mushthafa Thasy Kubra Zaadah, seorang ulama ensiklopedis, akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Prinsip keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu kekuatan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat dan masing-masing kekuatan itu mempunyai posisi pertengahan diantara dua keburukan.

Menurut definisi para ulama akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berfikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan sifat-sifat yang tak tertanam kuat dalam diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga, sifat kuat yang justru melahirkan

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, (Gema Insani: Jakarta, 2004), 26.

³² Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press. 2005), 15.

perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berfikir panjang, seperti orang bakhil ia berusaha menjadi dermawan ketika ingin dipandang orang, jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.³³

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari dorongan jiwanya yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa berfikir serta ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapat pujian. Atau istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia: apakah itu baik atau buruk.

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan tentang dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang wajib dimiliki dan dijadikan norma oleh anak semenjak masa kecil hingga dia sebagai seorang mukallaf, seorang yang sudah siap mengarungi samudera kehidupan. Ia tumbuh dan juga berkembang dengan berpijak dalam landasan iman kepada Allah dan terdidik buat selalu kuat, jangan lupa bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadanya, maka dia akan memiliki potensi dan respon yang baik di dalam mendapat setiap keutamaan dan kemuliaan.³⁴

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitabnya pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam

³³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, (Gema Insani: Jakarta, 2004), 65.

³⁴ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 200-201.

kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan ke dzaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup didunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan didunia dan diakhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.³⁵

Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak Dalam hal ini ruang lingkup pendidikan akhlak tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta.³⁶ Sebagaimana di paparkan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq.⁴⁰ Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukanNya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Menurut Hamzah Ya'cob beribadah kepada Allah Swt dibagi atas dua macam:

- a. Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan

³⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah al-khuluqiyah .h. 121

³⁶ M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar,, h. 97-98

dengan kata terang-terangan atau tersembunyi. Seperti berbakti kepada ibu dan bapak, berbuat baik kepada tetangga, teman terutama berbuat dan hormat kepada guru.

b. Ibadah khusus, seperti solat, zakat, puasa, haji.

2. Akhlak kepada sesama manusia

Menurut Hamzah Ya'cob, akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang di perintahkannya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.³⁷

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Oleh al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau

³⁷ Hamzah Ya'cob, Etika islam (Jakarta: CV. Publicita, 1978), 19.

mengambil harta tanpa alasan yang benar, melakukan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memeberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Disisi lain, al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk kerumah ornag lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang baik adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.³⁸

3. Akhlak kepada lingkungan

Pengertian lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun bendabenda tak bernyawa.³⁹

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia Khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam, kekholidahan mengandung arti pengayoman pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap mahluk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia

³⁸ Abuddin nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : indopress), 23.

³⁹ Ibid,152.

dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian dan menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.⁴⁰

Sedangkan tujuan pendidikan islam Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.⁴¹ Sedangkan menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.⁴²

Dalam hal ini senada juga dikemukakan oleh Muhammad Athiyah al Abrasi, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik,

⁴⁰ Muhammad Athiyah al Abrasi, Dasar-dasar pendidikan Islam, terj, Bustami Abdul Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang. 1994), 103

⁴¹ Said Agil Husin al Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam (Jakarta: Ciputat Press. 2005), 15.

⁴² Mahmud Yunus, Pokok-Pokok Pendiidkan dan Pengajaran, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 22.

berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.⁴³

Menurut Barwamie Umarie tujuan pendidikan akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, sedangkan menurut Anwar Masy'ari akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga –mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah SWT.⁴⁴

Dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak : pertama, supaya seorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Tidak ada tujuan yang penting dalam pendidikan akhlak dari pada membimbing manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus,

⁴³ Muhammad Athiyah al Abrasi, Dasar-dasar pendidikan Islam, terj, Bustami Abdul Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang. 1994), 103.

⁴⁴ Anwar Masy'ari, Akhlak Alqur'an (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 23.

jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok pendidikan akhlak akhlak dan akhlak tidak bisa dikatakan baik kecuali jika sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia dan perbuatan itu dilakukan dengan stabil dan berulang-ulang kali sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan.

3. Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Secara bahasa (etimologi) salat berasal dari bahasa Arab yaitu *shollaa – yusholli - tashliyan* yang bermakna doa dan rahmat.⁴⁵ Salat merupakan rukun Islam kedua dan bagian dari tiang agama yang paling penting untuk dilaksanakan bagi kaum muslim. Untuk definisi

⁴⁵Sazali, "Signifikan Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani," *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 52 (2016): 5889.

dari salat berjamaah ialah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dari itu dengan adanya seorang yang menjadi imam dan makmum serta paling utama dikerjakan di masjid sebagaimana zaman Rasulullah Saw., dan para sahabat terdahulu.⁴⁶

Pengertian lain tentang salat berjamaah juga dapat diartikan salat yang harus mempunyai paling sedikit adalah dua orang, yaitu satu sebagai imam dan satu lagi sebagai makmum disertai dengan azan terlebih dahulu.⁴⁷

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salat berjamaah adalah salat yang terdiri sekurang-kurang dua orang. Dua orang tersebut satu berlaku sebagai seorang imam dan satu lagi sebagai seorang makmum dengan diawali azan yang digunakan sebagai pertanda masuknya waktu salat. Untuk salat jamaah sendiri sejatinya lebih dianjurkan kepada laki-laki, namun apabila seorang perempuan ikut serta dalam salat jamaah maka hal tersebut juga tidak dilarang alias diperbolehkan.

b. Dalil Perintah Salat

Perintah salat dilandaskan dari dalil al-Qur'an:

- 1) Q.S Al-Kausar ayat 2
- 2) Q.S Al-A'raf ayat 55
- 3) Q.S Al-Baqarah ayat 43

⁴⁶A Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah," *Jurnal Tafseer* 4, no. 1 (2016): 25–26.

⁴⁷Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha, 2009), 63.

c. Syarat wajib dan syarat sah salat

- 1) Syarat wajib salat, yaitu segala sesuatu yang harus dipenuhi sebelum seseorang melaksanakan salat. Adapun syarat wajib salat meliputi: Islam, memiliki akal, dan *tamziz (baligh)*.
- 2) Syarat sah dari salat, yaitu terbagi menjadi: suci dari berbagai hadas, suci dari berbagai najis, harus menutup aurat sebelum salat, menghadap ke arah kiblat, mengerti tentang salat, serta mampu menjauhi hal-hal yang membatalkan salat.⁴⁸

d. Syarat-syarat menjadi makmum

Untuk menjadi seorang makmum dalam salat berjamaah harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Niat jamaah, yaitu seorang makmum harus meniatkan diri sebagai makmum di dalam salat jamaah yang disertai dengan *takbiratul ikram*.
- 2) Tidak boleh mendahului tempat imam, yaitu seorang makmum tidak diperkenankan mendahului tempat seorang imam. Pada hal ini yang menjadi tolok ukur apakah seorang makmum mendahului tempat imam adalah tumit dari makmum.
- 3) Harus mengetahui gerakan imam, yaitu maksud mengetahui gerakan imam ini seorang makmum diperkenankan mengetahui gerakan imam baik secara langsung, melalui *microphone* masjid, dan melalui makmum lain yang terhubung dengan imam.

⁴⁸Hidayatullah, *Fikih* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 18–19.

- 4) Berkumpul pada satu tempat, yaitu seorang imam dan makmum harus berkumpul pada satu tempat tidak boleh lebih dari 144 m.
 - 5) Tidak adanya *fushy al-Mukhalafah*, yaitu antara makmum dan imam terdapat perbedaan gerakan yang sangat mencolok. Misalkan, imam belum ruku dan sujud, makmum terlebih dahulu mendahului rukuk dan sujud imam. Maka, hal tersebut menjadikan perbedaan yang mencolok antara imam dan makmum.
- e. Orang-orang yang tidak diperbolehkan menjadi imam dalam jamaah dibedakan menjadi dua yaitu:
- 1) Seseorang yang tidak sah menjadi seorang imam, yaitu seseorang yang terlebih dahulu menjadi makmum dari orang lain, seseorang yang tidak bisa membaca al-Qur'an, dan perempuan yang menjadi imam bagi anak kecil ataupun banci.
 - 2) Seseorang yang makruh menjadi seorang imam, yaitu seseorang yang fasik di mana ia bermain – main dengan dosa, dan orang yang memiliki rasa was – was.⁴⁹

f. Makmum *Masbuq*

Makmum *masbuq* memiliki pengertian makmum yang tertinggal dalam perkara *takbiratul ikram*, bacaan surah Al-Fatihah, rukuk, dan rukun-rukun lainnya dari seorang imam salat. Adapun untuk penjabaran mengenai bagaimana seorang makmum *masbuq* dalam menyikapi hal tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁹Halimi, *Fikih Ibadah Versi Ahlussunnah* (Kediri: Lembaga Ta'rif Wannasyr, 2002), 100–105.

- 1) Seorang makmum yang tertinggal *takbiratul ikram*, yaitu apabila seorang makmum tertinggal *takbiratul ikram* maka dia harus segera mengikuti imam dan mengikuti imam dengan tertib.
- 2) Seorang makmum yang tertinggal dalam surah Al-Fatihah, yaitu apabila seorang makmum tertinggal dalam bacaan surah Al-Fatihah seorang imam dan dia tidak sempat menyempurnakan Al-Fatihah tersebut dan seorang imam telah pada posisi rukuk. Maka, hendaklah makmum *masbuq* segera mengikuti rukuk imam salat.
- 3) Seorang makmum yang mendapati imam rukuk, yaitu pada kondisi ini yang harus dilakukan seorang makmum *masbuq* setelah *takbiratul ikram* adalah segera mengikuti rukuk seorang imam.
- 4) Seorang makmum yang mendapati imam sujud, yaitu untuk kondisi ini sama halnya seperti ketika makmum mendapati imam rukuk. Jadi, setelah *takbiratul ikram* seorang makmum harus segera mengikuti gerakan imam yaitu sujud.⁵⁰

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi makmum *masbuq* yang harus diutamakan adalah mengikuti gerakan seorang imam. Apabila dia tidak sempat menyempurnakan Al-Fatihah namun imam telah rukuk maka makmum *masbuq* harus mengikuti imam dan itu berlaku apabila ia mendapati imam sedang rukuk, sujud, dan rukun – rukun lainnya.

⁵⁰Sutomo Abu Nashr, *Menjadi Makmum Masbuk* (Jakarta Selatan: Rumah Fikih Publishing, 2020), 14–26.

g. Adab-Adab Ketika Salat Berjamaah

Untuk melaksanakan salat baik secara berjamaah atau sendirian sebagai seorang muslim harus memahami adab – adab dalam melaksanakan salat. Adapun adab-adab tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang hendak salat harus suci dari hadas dan najis.
- 2) Dianjurkan untuk menghadap ke arah kiblat dengan posisi berdiri tegap.
- 3) Mengeraskan bacaan surat Al-Fatihah dan surat pendek di salat subuh, magrib, dan isya.
- 4) Makmum tidak boleh mendahului imam.
- 5) Tidak salat dengan tergesa – gesa.⁵¹

h. Uzur yang diperbolehkan untuk meninggalkan salat berjamaah

Untuk seorang lelaki atau perempuan boleh tidak melaksanakan salat berjamaah dikarenakan uzur – uzur di bawah ini:

- 1) Saat terjadi hujan yang lebat disertai dengan angin yang kencang.
- 2) Saat seseorang hendak melakukan hajat berupa buang air besar ataupun kecil. Pada hal ini, seharusnya seseorang segera menyelesaikan hajat tersebut dan makruh hukumnya apabila ditahan.
- 3) Saat makanan telah dihidangkan, maka alangkah lebih baiknya seseorang untuk memakan makanan tersebut terlebih dahulu.

⁵¹Imam Al-Ghazali, *Jalan Meraih Hidayah: Allah Bidayatul Hidayah Versi Terjemah* (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2012), 93–98.

Namun, apabila seseorang masih bisa menahan untuk tidak makan maka tidak ada larangan untuk segera melaksanakan salat terlebih dahulu.

- 4) Seseorang yang sedang sakit.
- 5) Seseorang yang jarak rumah dan masjid sangat jauh dan perjalanannya sangat berbahaya dan dia takut terancam dalam perjalanannya menuju masjid.⁵²

i. Keutamaan salat berjamaah

Salat jamaah memiliki keutamaan yang luar biasa. Adapun keutamaan dari salat berjamaah adalah:

- 1) Mempererat tali persaudaraan sesama muslim.
- 2) Mendapatkan ganjaran pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat.
- 3) Mendapatkan rida Allah Swt.⁵³

j. Upaya menanamkan salat berjamaah kepada peserta didik

Untuk menanamkan salat berjamaah kepada peserta didik, hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dengan berbasis demonstrasi, yaitu seorang pendidik memberikan pembelajaran berupa bagaimana cara untuk melakukan salat berjamaah dengan cara pendidik memberikan contoh kepada peserta didik, baik dari segi bacaan dan praktik salat dengan baik dan benar.

⁵²Imam Asy-Syafi'i, *Kitab As-Salah Imam Syafi'i Versi Terjemah* (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2012), 178–80.

⁵³Khoirul Abror, *Fikih Ibadah* (Lampung: Phonienix Publisher, 2019), 98–99.

- 2) Pendidikan dengan berbasis praktik, yaitu seorang pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik terkait dengan salat berjamaah.⁵⁴
- k. Faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan salat jamaah
- 1) Faktor pendukung, yaitu segala faktor yang dapat mendukung terselenggaranya salat berjamaah. Adapun faktor pendukung itu berupa peserta didik yang saling mengajak dalam melaksanakan salat berjamaah, pendidik selalu memberikan dorongan melalui motivasi agar peserta didik melaksanakan salat berjamaah, dan pendidik mengajarkan pemahaman tentang pentingnya salat berjamaah.
- 2) Faktor penghambat, yaitu segala sesuatu yang dapat menghambat pembiasaan salat berjamaah. Faktor tersebut dapat berupa tidak adanya sikap saling mengajak baik pendidik atau teman sebaya untuk melaksanakan salat berjamaah, kurangnya pemahaman untuk peserta didik mengenai keutamaan salat berjamaah, dan faktor sarana prasarana yang tidak mendukung agar terlaksananya salat berjamaah di lingkungan sekolah.⁵⁵

⁵⁴Andi Fitriani Djollong, St Wardah Hanafie Das, dan Adelina Damayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no. 1 (2019): 70.

⁵⁵Indriana Wahyu Dwijayanti, Nurwahdan, dan Iwan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah Siswa-siswi Sekolah Menengah Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 11–12.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pendidikan akhlak antara lain:⁵⁶

1. Mempersiapkan manusia–manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan, serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan ‘amar ma’ruf nahi munkar dan berjuang fi sabilillah demi tegaknya agama islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah SWT, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

⁵⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Al khuluqiyah , h.160

6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam dimuka bumi.

4. Peran Guru Fikih dalam Melaksanakan Pembinaan Kedisiplinan Salat

a. Guru Fikih Sebagai Pengawas

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mnecegah dari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Sehingga, dengan adanya pengawasan, tingkat kedisiplinan siswa-siswi secara tidak langsung akan bertamah / terkontrol.⁵⁷

b. Guru Fikih Sebagai Suri Tauladan yang Baik

Guru bertugas memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya. Hal ini agar siswa-siswi mempunyai model atau teladan dalam menerapkan kedisiplinan salat.⁵⁸ Secara tidak langsung, siswa-siswi akan memperhatikan bagaimana sikap dan tindakan guru, kebiasaan guru, sehingga seorang guru perlu memberikan contoh yang baik, untuk mendidik siswa-siswinya menjadi lebih baik.

⁵⁷Khumairoh an Nahdliyah, dkk., “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa-siswi”, *Jurnal Ilmuna*, 3 No. 1, 2021, 97.

⁵⁸Nur Saida Harahap dan Hasan Amtsum, “Upaya Guru dalam Melatih Kedisiplinan Ibadah Siswa-siswi di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas”, *Jurnal Kependidikan Islam* 13 No2, 2022, 87.

c. Guru Fikih Sebagai Motivator

Sebagai seorang Guru, hendaknya dapat mendorong siswa-siswinya ke arah yang lebih baik. Guru dapat menganalisis hal-hal yang menjadi suatu faktor dari sikap dan sifat yang ditunjukkan oleh siswa-siswi. Guru berperan sebagai pemberi motivasi untuk meningkatkan semangat dan gairah siswa-siswi, khususnya dalam melaksanakan kedisiplinan salat.⁵⁹

d. Guru Fikih Sebagai Koordinator/Pembimbing

Peran ini berkaitan dengan kegiatan keseharian, yang mana guru perlu memperlakukan siswa-siswinya selaknya anak sendiri / guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswi, yang harus mendidik dan mengarkan hal-hal yang baik khususnya tentang kedisiplinan salat.⁶⁰

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti ingin menguraikan hasil-hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan fokus atau tema penelitian ini, diantaranya adalah mengenai struktur cerita atau kisah, persamaan, perbedaan. Bagian ini berisi hasil kajian (review) dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telash sesuai dengan masalah atau tema pokok yang diajukan peneliti. Dengan adanya kajian hasil peneliti relevan ini, penelitian seseorang dapat diketahui

⁵⁹Lulu Nafisa Diga, “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa-siswi di MAN Purbalingga” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), 17.

⁶⁰*Ibid.*, 18.

keasliannya.. maka dari itu penulis mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Skripsi penelitian dari Satria tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-siswi Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Murul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa: *Pertama*, guru Fikih cukup baik dalam melakukan upaya-upaya dalam rangka mendorong siswa-siswinya untuk belajar dan dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswinya. *Kedua*, sebagian siswa-siswi sudah memiliki motivasi belajar yang baik. *Ketiga*, prestasi belajar siswa-siswi meningkat buki bahwa guru Fikih sangat berperan dalam memotivasi dan penggerak minat belajar para siswa-siswi.⁶¹

Persamaan penelitian milik Satria dengan penelitian ini adalah memiliki fokus penelitian yang sama, berupa peran guru Fikih. Jenis penelitian milik Satria dengan penelitian ini adalah kualitatif.

Untuk perbedaannya sendiri adalah penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Murul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan fokus penelitiannya mengenai peran guru dalam memberi motivasi belajar. Sementara

⁶¹ Satria, “Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-siswi Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Murul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir” (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 102-104.

penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, dengan fokus penelitiannya yakni pendidikan akhlak siswa-siswi.

2. Skripsi penelitian Nurilahi di tahun 2020 dari Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul “Peran Guru Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa-siswi MI Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.

Hasil dari penelitian menjabarkan bahwa *Pertama*, guru Fikih sudah maksimal dalam memberikan bimbingan dalam kedisiplinan siswa-siswi di sekolah. *Kedua*, siswa-siswi sudah menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah dan tertib. *Ketiga*, strategi yang digunakan guru Fikih dalam membina kedisiplinan sholat siswa-siswi sudah terealisasi dengan baik dan sesuai dengan rencana.⁶²

Untuk persamaan penelitian milik Nurilahi dengan penelitian ini adalah memiliki fokus penelitian yang sama, berupa peran guru Fikih dan kedisiplinan. Jenis penelitian milik Nurilahi dengan penelitian ini adalah kualitatif.

Untuk perbedaannya sendiri adalah penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dan fokus penelitiannya mengenai peran guru dalam membina kedisiplinan. Sementara penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, dengan fokus penelitiannya yakni peran guru dalam pendidikan akhlak siswa-siswi.

⁶²Nurilahi, “Peran Guru Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa-siswi MI Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” (Skripsi, Lombok Barat, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020) 89-93.

3. Skripsi penelitian Ria Agustina di tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”.

Hasil dari penelitian menjabarkan bahwa *Pertama*, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sudah berjalan namun masih banyak faktor penghambat yang belum ada solusinya. *Kedua*, faktor kebiasaan guru dalam mengajar menggunakan model lama, dan penguasaan guru terhadap materi masih belum maksimal.⁶³

Untuk persamaan penelitian milik Ria Agustina dengan penelitian ini adalah memiliki fokus penelitian yang sama, berupa peran guru. Jenis penelitian milik Ria Agustina dengan penelitian ini adalah kualitatif.

Untuk perbedaannya sendiri adalah penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dan fokus penelitiannya mengenai peran guru sebagai fasilitator. Sementara penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, dengan fokus penelitiannya yakni peran guru Fiqih dalam pendidikan akhlak siswa-siswi.

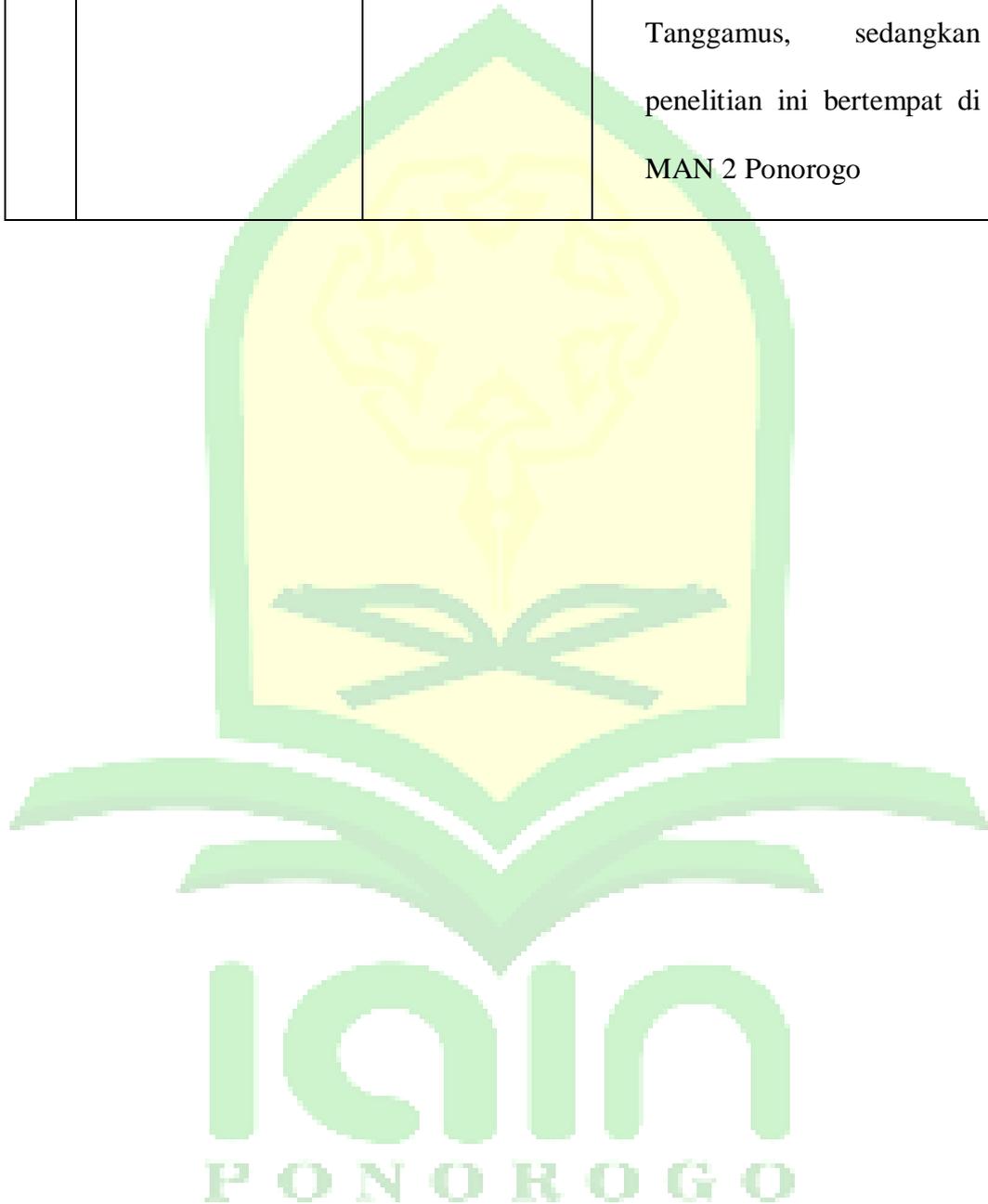
⁶³ Ria Agustina, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) 3-4.

Tabel 2. 1 Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Satria, 2017, “Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Murul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Asal Palembang.	a. Jenis penelitian kualitatif b. Membahas peran guru Fikih	a. Fokus penelitian satria mengenai peran guru dalam memberi motivasi belajar. Sementara penelitian ini dengan fokus penelitiannya yakni pendidikan akhlak siswa-siswi. b. Tempat penelitian satria di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Murul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Palembang, sedangkan penelitian ini bertempat di MAN 2 Ponorogo.
2	Nurilahi, 2020, “Peran Guru	a. Jenis penelitian	a. Fokus penelitian Nurilahi mengenai peran guru dalam

	<p>Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa-siswi Mi Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, Asal Mataram.</p>	<p>kualitatif</p> <p>b. Membahas peran guru Fikih dan kedisiplinan</p>	<p>membina kedisiplinan, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yakni peran guru dalam pendidikan akhlak siswa-siswi.</p> <p>b. Tempat penelitian Nurilahi dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat , Sementara penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.</p>
3	<p>Ria Agustina, 2017, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif</p> <p>b. Membahas peran guru</p>	<p>a. Fokus penelitian Ria Agustina yakni mengenai peran guru sebagai fasilitator, sedangkan fokus penelitian ini yakni peran guru Fikih dalam pendidikan akhlak siswa-siswi.</p>

	Tanggamus”, asal Lampung.		b. Tempat penelitian Ria Agustina di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian ini bertempat di MAN 2 Ponorogo
--	---------------------------	--	--



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha saling memahami bahasa tentang dunia sekitarnya.¹

Pendekatan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pengertian dari pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik jadi semua data digambarkan dalam bentuk deskripsi bukan berupa angka – angka.² Sementara itu, jenis penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang fokus untuk menggali keadaan dan perkembangan manusia atau objek yang diteliti baik dalam segi fisik maupun psikis dengan maksud agar mendapatkan pemahaman secara komprehensif.³

Dengan demikian metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fakta atau karakteristik dari bidang tertentu secara sistematis, actual, dan cermat.

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 93.

² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 41.

³Rusmini, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research dan Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 64.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak bisa dilepaskan dari peneliti yang merupakan kunci instrumen dari penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo meliputi penggalian informasi dengan melakukan wawancara bersama guru dan para siswa-siswi, melakukan observasi secara langsung dan melakukan dokumentasi. Jadi, peneliti hadir secara penuh dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi dan data-data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan menjadikan unsur utama dalam penelitian. Peneliti nantinya akan menjadi instrumen penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, tepatnya di Jalan Soekarno Hatta No. 381, Keniten, Ponorogo. Alasan lokasi penelitian tersebut dipilih dikarenakan MAN 2 Ponorogo selaku Madrasah Adiwiyata pertama sekaligus sebagai madrasah panutan bagi sekolah lain yang berada di kabupaten ponorogo, sehingga madrasah ini memiliki andil yang sangat besar dalam prestasi maupun dari segi kualitas muridnya, dan juga peneliti ingin menggali informasi dan data-data mengenai akhlak siswa-siswinya melalui program salat berjamaah yang di adakan di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian bertujuan untuk mencari solusi dari sebuah masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan mungkin terwujud.⁴

Data mempunyai kedudukan yang penting dalam penelitian baik bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif berbentuk soft data dan tidak berupa data – data statistik.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung berupa dari informant atau narasumber. Sementara data sekunder adalah data yang tidak didapatkan dari observasi secara langsung misalkan jurnal, buku, dokumen, dan foto yang berasal dari orang lain.⁵

Data primer ini narasumber utamanya adalah guru Fikih, siswa-siswi kelas 10, siswa-siswi kelas 11, siswa-siswi kelas 12, dan juga perwakilan dari wali murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif mempunyai teknik tersendiri dalam mengumpulkan data – data yang hendak digali. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito Press, 1980), 163.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Farida Press, 2014), 112.

1. Pengumpulan data melalui wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara jelas.⁶Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk menggali informasi dengan narasumber yang dianggap penting untuk menggali informasi baik secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun semi terstruktur.⁷

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi struktur dengan pertanyaan – pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah:

- a. Bu Uswatun Hasanah selaku guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
- b. Bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
- c. Perwakilan SiswaPutra Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
- d. Perwakilan Siswi Putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
- e. Bu Hastutik selaku guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Wawancara yang didapatkan dari narasumber di atas akan dijadikan pedoman untuk menyajikan data dalam latar belakang, Peran guru Fikih, akhlak siswa-siswi, dan pelaksanaan program salat

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka, 2007), 126.

⁷ Nursaipah Harapah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 81.

berjamaah. Sehingga, data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dikarenakan valid dan kredibel.

2. Pengumpulan Observasi

Menurut Asyari, observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁸

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁹

Teknik pengumpulan data observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung atau terjun di lapangan. Data yang didapatkan dari observasi biasanya berupa rekaman video, dan catatan-catatan kecil yang dianggap penting dalam observasi.¹⁰ Untuk penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti melakukan observasi langsung tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diteliti di tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

⁸ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), 82.

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

¹⁰ Rusmini, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods* (Serta Research dan Development), 97.

3. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik (file rekaman), serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah¹¹

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan siswa-siswi, sarana dan prasarana Madrasah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.¹²

Pengertian dari dokumentasi itu sendiri adalah segala sesuatu yang tertulis. Para ahli selalu menempatkan sudut pandang bahwa dokumentasi adalah mencari berbagai data dengan menggunakan transkrip, catatan, surat kabar, buku, dan lain sebagainya.¹³

Dokumentasi pada penelitian ini berupa hasil skripsi penelitian terdahulu terkait salat jamaah, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

¹² M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

¹³ Anwar Mujahiddin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 57.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian dari analisis data adalah langkah untuk melakukan interpretasi data – data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun langkah-langkah melakukan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terus menerus mengamati obyek dan mendokumentasikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan serta foto. Untuk mengetahui makna dari observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber.¹⁴

2. Tahap Kondensasi Data

Kondensasi Data adalah proses yang merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen, dan materi-materi empiris.

3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data ialah cara untuk merangkai informasi secara terkoordinir sehingga dapat menggambarkan kesimpulan dan peneliti dapat mengambil tindakan. Maka, untuk menampilkan data dapat dilakukan dengan cara tabel, grafik, matriks, dan lain sebagainya.

4. Tahap Verifikasi Data

¹⁴ Nursaipah Harapah, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012), 90-91.

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Tahap terakhir berupa menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi pada awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas dan reliabilitas data merupakan hal yang penting dalam penelitian untuk mengecek apakah penelitian tersebut valid dan kredibel sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengecek keabsahan hasil temuan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke tempat penelitian dengan menggali serta mengecek informasi yang telah diberikan kepada narasumber sebelumnya.
2. Meningkatkan ketekunan dan ketelatenan, yaitu meningkatkan penelitian dengan cara melihat segala sesuatu secara detail dan rinci sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif bukan parsial. Selain itu, peneliti juga mengecek semua data yang telah didapatkan.
3. Triangulasi data, yaitu melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai sumber baik dari teknik pengalihan data observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵

Dengan demikian melakukan triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan serta memeriksa ulang informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda.

¹⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 90-96.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

- a. Z.A Qoribun, B. BA Tahun 1990-1996
- b. Drs. H, Muslim Tahun 1996-2000
- c. Kasanun, SH Tahun 2000-2006
- d. Imam Faqih Idris, SH Tahun 2006-2007
- e. Abdullah, S.Pd Tahun 2007-2011
- f. Drs. H Suhanto, MA Tahun 2011-2015
- g. Nasta'in, S.Pd, MPdI Tahun 2015- Sekarang

Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri mumpun alih fungsi dari

PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA NU Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, maka PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke

kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogodi alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang

strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Sebagai pendidikan islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo memiliki credo Madrasah “Ulul Albab”, yaitu bermakna Kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK). Selain itu ada beberapa Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah, antara lain:

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Visi adalah pandangan atau gambaran pada masa depan yang diinginkan dari setiap lembaga yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan kedepannya dengan jangka lama. Visi tersebut antara lain: Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas.

1) Religius:

- a) Ber-akhlakhul karimah.
- b) Tertib sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha.
- c) Tertib do'a, membaca al-Qur'an dan asmaul husna.

2) Unggul:

- d) Unggul dalam kedisiplinan
- e) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- f) Unggul dalam proses pembelajaran
- g) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional

- h) Unggul dalam dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - i) Unggul dalam Olimpiade dan OSN
 - j) Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja
 - k) Unggul dalam lomba kreativitas
 - l) Unggul dalam lomba kesenian
 - m) Unggul dalam lomba/pertandingan olahraga
 - n) Unggul dalam manajemen madrasah
- 3) Berbudaya:
- a) Berbudaya local
 - b) Berbudaya gotong royong
 - c) Berbudaya mandiri dan tanggung jawab
 - d) Berbudaya cinta lingkungan
 - e) Berbudaya hidup sehat
- 4) Integritas:
- a) Keselarasan antara ucapan dan perbuatan
 - b) Integritas dalam pelayanan
 - c) Integritas dalam pekerjaan
 - d) Integritas dalam belajar
 - e) Integritas dalam proses
 - f) Integritas dalam hasil

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

- 1) Religius:

- a) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
 - b) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
 - c) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
 - d) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
 - e) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna
- 2) Unggul
- a) Menumbuhkembangkan mentalkreatif bagi warga madrasah
 - b) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
 - c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan tehnologi.
 - e) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
 - f) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
 - g) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah

- h) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional
- i) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- j) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiadetingkat regional, Nasional dan internasional
- k) Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- l) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- m) Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- n) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- o) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- p) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- q) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- r) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- s) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- t) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

3) Berbudaya:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- b) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- c) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- d) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- e) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- f) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- g) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- h) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah

4) Integritas:

- a) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- b) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- a. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- c. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
- d. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- e. Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafalal-Qur'an dan asmaul husna
- f. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- g. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- h. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan
- i. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- j. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- k. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- l. Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- m. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional
- n. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional

- o. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- p. Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- q. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- r. Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- s. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- t. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- u. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- v. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- w. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- x. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- y. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- z. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- aa. Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- bb. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- cc. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

- dd. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- ee. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- ff. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- gg. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
- hh. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- ii. Menjadikan karekter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

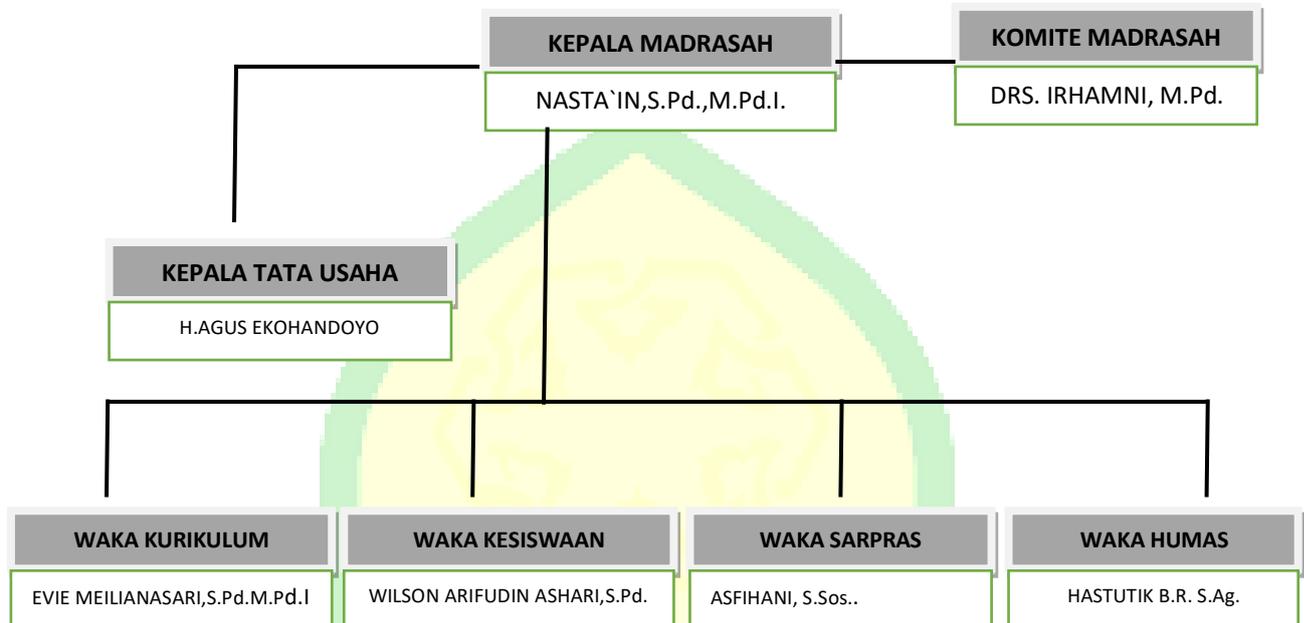
5. Kredo Madrasah

MAN 2 Ponorogo mengembangkan kredo Madrasah “Ulul Albab”, yaitu bermakna Kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK).

6. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Kepala Madrasah	: Nasta`in, S. Pd., M. Pd. I.
Kepala Tata Usaha	: H. Agus Eko Handoyo, A.Ma.
Waka Kurikulum	: Evie Meilianasari, S.Pd.M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Wilson Arifudin Ashari, S.Pd
Waka Sarpras	: Asfihani, S.Sos.
Waka Humas	: Hastutik Bayyinatur Rosyidah, S.Ag.

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo



7. Program Pembelajaran dan Ekstrakurikuler MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo menyelenggarakan beberapa program unggulan sebagai berikut:

jj. Kelas Unggulan

1) Program Riset

Yaitu program yang diberikan kepada peserta didik MAN 2 Ponorogo yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki bakat dibidang penelitian

2) Program Olympiade

Yaitu program yang memiliki kemampuan lebih di bidang sains dan khususnya bidang lomba Kompetisi Sains Nasional (KSN) yang biasanya diselenggarakan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dan juga KSM yang diselenggarakan oleh kemenag.

3) Program Vokasi Multimedia

Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan teknik multimedia diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang komputer.

4) Program Tata Busana

Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan tata busana diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang tata busana.

5) Program Vokasi Elektro/Robotik

Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan elektro diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang elektro.

6) Program Olahraga

Yaitu proram kelas keahlian olahraga diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang olahraga.

7) Program Seni

Yaitu program kelas keahlian dibidang Seni diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang Seni kaligrafi.

8) Program Tahfidz

Yaitu program kelas keahlian menghafalkan al-Qur'an, minimal sudah memiliki hafalan 3 juz.

kk. Kelas Bina Prestasi

Yaitu program yang disiapkan untuk mendidik siswa-siswi yang mempunyai minat jurusan IPA dan IPS yang mempunyai kemampuan akademik unggul dan siap lolos untuk masuk ke Perguruan Tinggi favorit melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN.

8. Ektrakurikuler di MAN 2 Ponorogo

- a. OSIM
- b. Karya Ilmiah Remaja
- c. Pramuka
- d. PMR
- e. Seni (Reog, Musik, Tari, Teater)
- f. Olahraga (Futsal, Basket, Volli, Taekwondo, Badminton, Tenes Meja, Tenis Lapangan, tenis lapangan)
- g. Majelis Ta'lim (Kajian aktual, Hadroh, Kaligrafi, Tilawatil Qur'an, Muhadhoroh)
- h. English Club
- i. Olimpiade
- j. Paskibraka
- k. Robotik
- l. Teknik Informatika

- m. PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
- n. Arabic club
- o. Jurnalistik
- p. UKS
- q. Website

9. Data Peserta Didik MAN 2 Ponorogo

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

	KELAS X											
	Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
LK	10	7	8	8	6	3	11	6	10	4	10	13
PR	24	21	20	22	24	32	25	30	21	32	26	23
JML	34	28	28	30	30	35	36	36	31	36	36	36
	34	223							139			
PER Tk.	396											

KELAS XI											
Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
13	5	7	8	8	9	8	12	6	10	9	9
22	19	17	15	28	25	27	24	15	25	26	26
35	24	24	23	36	34	35	36	21	35	35	35
35	212							126			
373											

KELAS XII											
Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
7	6	4	4	8	14	7	6	8	10	8	0
27	27	24	25	26	22	28	29	22	26	27	30
34	33	28	29	34	36	35	35	30	36	35	30
34	230						131				
395											

DATA SISWA-SISWI DAN ROMBONGAN BELAJAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

	KELAS X											
	Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
LK	13	6	6	8	8	10	9	12	6	10	9	8
PR	22	20	18	15	28	26	27	24	17	26	26	26
JML	35	26	24	23	36	36	36	36	23	36	35	34
	35	217						129				
PER Tk.	380											

KELAS XI											
Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
7	5	5	4	8	14	7	6	8	10	8	0
27	24	24	25	27	22	28	29	20	26	27	30
34	29	29	29	35	36	35	35	28	36	35	30
34	228						129				
391											

KELAS XII											
Keagamaan	MIPA 1 (BP)	MIPA 2 (BP)	MIPA 3 (BP)	MIPA 4	MIPA 5	MIPA 6	MIPA 7 (P4S)	IPS 1 (BP)	IPS 2	IPS 3	IPS 4
7	8	7	8	8	4	6	8	12	13	9	16
30	23	18	20	20	24	21	18	17	24	28	20
37	31	25	28	28	28	27	26	29	37	37	36
37	193						139				
369											

Uraian	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-Laki	96	106	82	284
Perempuan	300	267	313	880
Jumlah	396	373	395	1164

Uraian	Jumlah	Satuan
Jumlah Siswa Laki-Laki	284	Orang
Jumlah Siswi Perempuan	880	Orang
Jumlah Siswa-siswi	1164	Orang
Jumlah Guru	82	Orang
Jumlah Rombel	36	Rombel

Peserta Didik 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2021/2022	96	300	396	106	267	373	82	313	395	284	880	1164
2	2020/2021	105	275	380	82	309	391	106	263	369	294	847	1140
3	2019/2020	83	315	398	108	256	364	118	265	383	30	836	1145
4	2018/2019	114	276	390	107	253	360	100	309	409	321	838	1159

Lulusan 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah LULUS	% Kelulusan	Melanjutkan ke				
				PTN	PTS	TNI/Polri	Bekerja/Kursus	Lain-lain
1	2018/2019	375	100%	247	93	0	35	0
2	2019/2020	383	100%	249	113	1	20	0
4	2020/2021	369	100%	235	111	0	23	0
5	2021/2022	395	100%	260	109	1	25	0

10. Daftar Tenaga Pendidik

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I	41	Heri Sunaryadi, S.Pd
2	Drs. Wasis	42	Warino, S.Pd
3	Dra. Hj. Sri Wahyuni, M.Pd	43	Yuli Achyarini, S.Pd.I
4	Dra. Hj. Kun Arifah, M.Pd.I	44	Agus Setiyono, S.Pd
5	Dra. Lilik Setyowati	45	Rohmah Handayani, S.Pd
6	Drs. Dwi Hartanto	46	Mochammad Saiful Islam, S.Ag
7	Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I	47	Darul Lailatul Q, S.Ag. M.Ag
8	Hj. Atiq Wirawati, S.Pd., M.Pd.I	48	Ulfa Luthfiana, S.Pd
9	Drs. Arif Marjoko	49	Drs. Mujito
10	Ulfa Nuriana Wulandari, S.Pd	40	Ali Mashudi, S.H.I
11	Drs. Moh. Ansori	51	Dra Sri Purwantini
12	Dra. Mutmainah	52	Indra Emi Yulianawati, S.Pd
13	Nyamiran, S.Pd, M.Pd.I	53	Dra. Wasik Munawabah
14	Ambarwati, S.Pd	54	Tutik Rahmawati, S.Pd

15	Drs. Sigit Nasikin	55	Nur Cholis, S.Pd
16	Dra. Domas Hery S.M	56	Siti Nur Laela, S.Ag., M.Pd.I
17	Amru Hidayah, M.Pd	57	Achmad Mu'afi As'ad, S.Sy
18	Evie Melianasari, S.Pd., M.Pd.I	58	Wiretno, S.Hum
19	Taufik Effendi, M.Pd.I	59	Drs. Muh. Ali
20	Enny Yuliani, S.Pd. M.Pd.I	60	Uswatun Chasanah, M.S.I
21	Dian Rachmawaty, S.Pd. M.Pd.I	61	Wiwin Yuni Lestari, M.Pd
22	Ani Puji Rahayu, S.Pd	62	Rima Rahmawati, S.Pd.I
23	HastutikBayyinatur R., S.Ag	63	Rendra Hari K., S.Kom
24	Nur Afif Fauziyah, S.Ag	64	Ariq Wahyu Nugroho, M.Pd
25	Jujuk Indah P., S.Pd	65	Aditya Fauzal Bahari, S.Pd. M.E
26	Iwan Nurcahyo, S.Pd. M.Sc	66	Anita Rahmayanti, S.Pd
27	Alfu Laila, S.Pd	67	Usriya Tas'adina, M.Pd
28	Joko Purnomo, S.Pd	68	Syaiful Hermawan, M.Pd.I
29	Sri Wahyuni, S.Pd (Ekon)	69	Uswatun Hasanah, M.Pd.I
30	Triana Purwiyati, S.Pd	70	Sugeng Ariyadi, S.Sn
31	Nur Hidayati, S.Pd	71	Galesh Santi Indata, S.Pd
32	Hanik Mariana, S.Pd. M.E.Sy	72	Arif Rahman Hakim, S.Pd
33	Yuliana S.Psi	73	Qoimatul Mu'afufah, S.Pd.I
34	Winami Dwi Pratiwi, S.Pd	74	Alfi Budhi Nabella, S.Pd
35	Ashfihani, S.Sos	75	Shofa Saida Husna, S.Pd.I
36	Wilson Arifudin, S.Pd	76	Muhammad Habibul A, Lc. MA

37	Galih Mahartanto, S.Pd	77	Devi Lutfiana, S.Pd.I
38	Heni Hastuti, S.Pd, M.Pd	78	Tamhidatul Janah, S.Ag
39	Siti Sa'diyah, S.Pd	79	Ning Rumantaningsih, S.Psi
40	Zuama Hafis P., S.Pd	80	Phutut Setyono, S.Pd

11. Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. Waka	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	3	3		
	Elektro	1	1		
7	Aula	1	1		
8	R. Ketrampilan	3	3		

9	R. Seni	1	1		
10	R. UKS	1	1		
11	R. OSIS	1	1		
12	R. Pramuka	1	1		
13	R. KIR	1	1		
14	R. English club/Arabic club	1	1		
15	R. PMR	1	1		
16	R. PKS	1	1		
11	R. BK	1	1		
12	R. Komite	1	1		
12	Sekretariat Bina Prestasi	1	1		
12	Masjid	1	1		
13	Ma'had putra	1	1		
14	Ma'had putri	1	1		
13	Toilet	24	24		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		
16	Koperasi Siswa/i	1	1		
17	Gazebo	3	3		
18	Gedung workshop	1	1		
	Jumlah	100	100	0	0

12. Data Prestasi Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo

Tabel 4. 4 Data Prestasi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

OSN	Maret	2019	KABUPATEN		JUARA 2 Kebumian	Annisa Nur sholihah
					JUARA 2 Astronomi	malika
					JUARA 2 Fisika	Mina Devika
					JUARA 3 TIK	Gilang Ramadhan
KSM	Maret	2019	KABUPATEN		JUARA 1 Geografi	Firda Annisa Humaira
					JUARA 2 Geografi	Wahyu Tri Utami
					JUARA 2 Ekonomi	Jaafika Yahya N
					JUARA 3 Ekonomi	Meliana Maulid H
					JUARA HARAPAN 3 Biologi	Adfiana Anisa Rahmatika
					JUARA HARAPAN 4 Fisika	Alfia Salma Mei M
LOMBA EAST (ENGLISH ANNUAL STUDENT TURNAMENT)		2018	NASIONAL	UB MALANG	JUARA 1 NEWS ANCHOR	Nafiisa Amalia Rahma
					JUARA 2 NEWS ANCHOR	Avida Alifatul Ma'rifat
LOMBA NEF (NATIONAL ENGLISH FESTIVAL)		2018	NASIONAL	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	RUNNER UP 2 STORY TELLING	Ananda Erliyana Putri
					RUNNER UP 3 STORY TELLING	Nabilah Izzati Jannah
ENGLISH CHAMPIONSHIP		208	PROPINSI	TULUNGAGUNG	JUARA 1 STORT TELLING	Ananda Erliyana Putri
					JUARA 2 SPEECH CONTEST	Lia Ratnaningtyas
NPC		2018	NASIONAL	UN MALANG	JUARA 2	Zukma Adelia

						Prameswari
						Dimas Eko Nurcahyo
						Feronica Shera Nevada
LKIR (LIPI)		2018				SPESIAL AWARD
NYIA		2018	NASIONAL			FINALIS
						Mahayudha Samawi
						ADHISA DHIYA ULHAG
						DEVI NADHIA NUR HUSNINA
ESSAY		2018	PROPINSI	UINSA		JUARA 1
KARYA TULIS ILMIAH		2018	PROPINSI	UINSA		JUARA 1
						FAULY AWINA ROFIDA
						NISA ABIDAH
						FADLILA INTAN NUR ASSIFA
						TESSA ABDILLA GIOFANI BUFFON
INNOTEK BIDANG ENERGI DAN TIK		2018	KABUPATEN	PEMKAB PO		JUARA 2
						ADHISA DHIYA ULHAG
						DEVI NADHIA NUR HUSNINA
INNOTEK BIDANG AGROBISNIS		2018	KABUPATEN	PEMKAB PO		JUARA 3
						NISA ABIDAH
						FADLILA INTAN NUR ASSIFA
ESSAY IMSCO		2019		UIN MALANG		JUARA 2
SOCIAL WELFARE ESSAY COMPETITION		2019		UM MALANG		JUARA 2
ESSAY		2019	REGIONAL	UM PONOROGO		JUARA 2
						AFNAN RIZQIANA SALABILA
						AFNAN RIZQIANA SALABILA
						AFNAN RIZQIANA

			JATIM, JATENG & DIY			SALABILA
BUSSINES PLAN COMPETITION		2019		IAIN PONOROGO	JUARA 2	SHINTA ERISMA
						PUTRI ZAKIYATUL R
						SASKIA IFFATUL M
BUSSINES PLAN COMPETITION					JUARA 3	NUR LAILA
						MILLA AULATUR R
						ESTI FELAILIANA
YNSF		2019			JUARA 2	NIKEN HANDAYANI
						AUFA HANA CAHYANINGRUM
ESSAI		2019	NASIONAL	UK INDONESIA	JUARA 3	TESSA ABDILLA GIOFANI BUFFON
BASKET		2019	KARESIDENAN MADIUN	NGAWI	JUARA 2	TIM BASKET PUTRI
BADMINTON MAGETAN OPEN		2018		MAGETAN	JUARA 1	FARID BAHRUL MUSTOPA
BADMINTON KEJURKAB		2019			JUARA 3	FARID BAHRUL MUSTOPA
KIRAB PRAMUKA		2018			JUARA 3	TIM KIRAB PUTRA
		2018			JUARA 3 FORMASI BARISAN	TIM KIRAB PUTRA
		2018			JUARA 2 DEVILE	TIM KIRAB PUTRA
LKTP III			PROPINSI	UM	JUARA PUTRA	
					JUARA 1 FOTOGRAFI PUTRI	
					JUARA 1 LKBB VARIASI PUTRA	

					JUARA 3 SENAM PRAMUKA JILID 2	TIM PUTRA
					JUARA 3 SENAM PRAMUKA JILID 2	TIM PUTRI
					JUARA 2 LINTAS MEDAN	TIM PUTRA
					JUARA 2 MADING	TIM PUTRI
LPP II		2019	Karesidenan	IAIN Ponorogo	JUARA 1 PIONERING PUTRA	TIM PUTRA
					JUARA 1 PIONERING PUTRI	TIM PUTRI
					JUARA 2 DESAIN MASCOT	TIM PUTRI
					JUARA 1 CC	TIM PUTRA
					JUARA 3 CC	TIM PUTRI
LOSPRAM		2019	Jawa Bali	Univ. Brawijaya	JUARA 1 VIDEOGRAFI	PUTRA
					JUARA 3 CC	TIM PUTRA
					JUARA 1 PIONERING PUTRA	TIM PUTRA
					JUARA 2 VIDEOGRAFI	PUTRI
					JUARA 3 SANGGA TERBAIK	TIM PUTRI
					JUARA 2 SANGGA	TIM PUTRA
FWKKP		2019			JUARA 2 CC	TIM PUTRI
TAEKWONDO	Juli	2018	PROPINSI	PROBOLINGGO	JUARA 2 GYEORUGI U-51	NABELA RIKA PUTRI
					JUARA 2 GYEORUGI U-45	ZAHROTUL ADILLA
					JUARA 2 GYEORUGI U-40	AGNES DIONA F
					JUARA 2 GYEORUGI U-44	MAHARDIFANDRA YUSUF A.W
					JUARA 2 GYEORUGI U-63	MIKAIL HANAN
					JUARA 2 GYEORUGI U-120	AWANG ALRASYID
					JUARA 2 GYEORUGI U-47	FITRIANI FATMA

					JUARA 2 GYEORUGI U-50	DONI HERIAWAN
					JUARA 1 GYEORUGI U-58	HAFIDZ ALWI ANDIANOV
					JUARA 2 GYEORUGI U-46	EMA EKAWATI DEWI
BASKET PIALA BUPATI NGAWI			KARESIDENAN MADIUN	NGAWI	JUARA 2	TIM BASKET PUTRI
LOMBA TARI GEBYAR SENI		2018		UNIPMA	JUARA 3	BARAMZA SOFA AYU WAHYUNING PANGESTI REGINA BINAR TATA PRASTIWI FATHIKA LUTFI ADHANA EXA FAZARRIYANTI SALSABILLAH NUR AZIZAH
LOMBA MUSIK RELIGI SIMPEDES BRI		2019			JUARA 1	PRASETIO UTOMO YASMIN KHAIRUNNISA DHANI RIZQI ZHRANDY BINTANG ALAMSYAH DARU AJI SAPUTRA
ESSAI NASIONAL		2019	NASIONAL	POLTEKKES PURWOKERTO	JUARA 3	PUTRI HANDAYANI
SISWA-		2019	KABUPATEN	PONOROGO	PENGHARGAAN BUPATI	AFNAN RIZQIANA

SISWIBERPRESTASI						SALABILA
PORSENI	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA UMUM	
QIRO'AH PUTRA	Agustus	2019			JUARA 1	ABDUL HANIF
CATUR PUTRI	Agustus	2019			JUARA 1	SINTA
TENIS MEJA PI (GANDA)	Agustus	2019			JUARA 1	AMIN NUR RAHMAN
						M. BAGAS ADI
BULUTANGKIS PI (GANDA)	Agustus	2019			JUARA 1	NURUL AZIZAH FREYA FIDELA
						DINDA SAHARA
BULUTANGKIS PA (GANDA)	Agustus	2019			JUARA 1	FARID BAHRUL MUSTOPA
						M. YAZID ADNAN
BAHASA INGGRIS	Agustus	2019			JUARA 1	AZ-ZAHRA CANTIKA
FUTSAL	Agustus	2019			JUARA 1	ALDO FREDY PRATAMA
						MOH. BINTANG
						AHYA FOKAL PANJALU
						ANDERSON MUHAMMAD
						M. RIZKI SAPUTRA
						ZULFAN AHMAD
						ASWAN ROUF
						WYDIA IRFAN RAHMAN
						ILHAM FASIH AL HISAM

SINGER PUTRI	Agustus	2019			JUARA 1	SHALAMA A F
PENCAK SILAT PUTRA	Agustus	2019			JUARA 1	M. FACHRIZA
QIRO'AH PUTRI	Agustus	2019			JUARA 4	MATSNA ZAKIYA ALVAROZI
TAHFIDZ	Agustus	2019			JUARA 2	MIFTAH FARID
KALIGRAFI	Agustus	2019			JUARA 2	LUTHFIYYA HOMAIRA
CATUR PUTRA	Agustus	2019			JUARA 2	ARYA PRATAMA
TENIS MEJA PI (TUNGGAL)	Agustus	2019			JUARA 2	ULUL MONA SHOFAH
BULUTANGKIS PI (TUNGGAL)	Agustus	2019			JUARA 2	FAHMA NURUL HAMIDA
BOLA VOLLY PI	Agustus	2019			JUARA 2	NORSHELLA
						RATNA WULAN H
						HALIMAH AZIZATUN M
						WULAN NUR S
						DINDA ASTRIANA P
						KIKI DWI ANDRIANI
						ANISA' DWI C
						SHINTA PUTRIA D
SINGER PUTRA	Agustus	2019			JUARA 2	DANI BINTANG
LARI 400 M PI	Agustus	2019			JUARA 2	DELA AMANDA
LARI 5000 M PA	Agustus	2019			JUARA 2	BUDIMAN
LARI 5000 M PI	Agustus	2019			JUARA 2	ELSA ALFANA
LARI 100 M PI	Agustus	2019			JUARA 2	EKA MUFAADAH

TENIS MEJA PA (TUNGGAL)	Agustus	2019			JUARA 3	ARNENDY HERDIAN
BULUTANGKIS PA (TUNGGAL)	Agustus	2019			JUARA 3	WIDYA IRFAN RAHMANI
PENCAK SILAT PUTRI	Agustus	2019			JUARA 5	DINDA ASTRIANA P
PUISI	Agustus	2019			JUARA 6	FERONICA SHERA NEVADA
PIDATO B. ARAB	Agustus	2019			JUARA 6	NIDA NISAURROHMAH
DESIGN GRAFIS	Agustus	2019			JUARA 4	NIKEN AYU S
KSM	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO		
GEOGRAFI	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA 1	Firda Annisa Humaira
GEOGRAFI	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA 2	Wahyu Tri Utami
EKONOMI	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA 2	Jaafika Yahya N
EKONOMI	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA 3	Meliana Maulid H
BIOLOGI	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA 3	Adfiana Anisa Rahmatika
FISIKA	Agustus	2019	KABUPATEN	PONOROGO	JUARA 3	Alfia Salma Mei M
OLIMPIADE SEJARAH	Agustus	2019	NASIONAL	UN MALANG	JUARA 2	MIKAIL HANAN
						Jaafika Yahya N
THE 3rd NATIONAL PAPER 2019 CIVIL DAY	Agustus	2019	NASIONAL	UN MALANG	JUARA 1	
BEST POSTER (SUCCES WITH AGROINDUSTRY)	Agustus	2019	NASIONAL	UN MALANG		FERONICA SHERA NEVADA
						KRISTIANA NUR FAUZI
						NISA ABIDAH

LKTI INVEST SWAG (SUCCESS WITH AGROINDUSTRY)		2019		UGM	JUARA 3	HANNA ANNISA' UL ALIAH GEOFANI LINGGA MERYADINATA LEVI NUR ALFIAH
Basket league		2019	Karesidenan Madiun	SMA 1 Madiun	Juara I	Team Putri
Duta Pemuda Ponorogo	Agustus	2019				
			Kabupaten	PCC	Juara 2	Deva
Kirap Pramuka Penegak	Agustus	2019	Kabupaten	Aloon - Aloon Po.	Juara 1 Pa Kirab	
					Juara 1 Pa Devile	
					Juara 3 Pa Formasi Barisan	
Pencak silat TUGU Muda CUB	September	2019	Propinsi	Semarang	Juara 1 Pi	Ayu Agustina
					Juara 3 Pa Formasi Barisan	Alva X Mipa
Mading Neuron	September	2019	Propinsi	Unair Surabaya	Juara 1	
Duta Pemuda	September	2019	Kabupaten	PCC Kabupaten	Juara 2	Deva Xi A 6
Lomba AKSI PMR	September	2019	Karesidenan	IAIN Ponorogo	Juara 1 Presentasi Kesehatan	
					Juara 3 mading	
					Juara 3 Presentasi Donor	
Natioanal Young Inventor	September	2019	Nationsl	Banten	Peserta Team 1	FERONICA SHERA NEVADA
Award { LIPI }						KRISTIANA NUR FAUZI

Natioanal Young Inventor	September	2019			Peserta Team 2	HANNA ANNISA' UL ALIYAH
Award { LIPI }						Niken Hansayani
OPSI	Oktober	2019	Nasional	Solo	Pesewrta Team	Nisa Abidah
						Fadilla Intan Nur Assifa
Java English Competition	September	2019	Propinsi	UINSA Surabaya	Harapan 2	Nurul Mukarromah XI S 1
Basket Ball Putri Solo Raya	September	2019	Propinsi	GOR Punokawan		
				Solo	Harapan I	TEAM Basket Putri
WICE { World Invention And Exhibition }	Oktober	2019	Internasional	SEGI College Subang Jaya Selangor Malaysia	Final	AUFA HANA CAHYANINGRUM
Pidato Bahasa Indonesia	13 Okt	2019	Nasional	UIN Maliki	Juara 1	Adelia
LKTI FPB	13 Okt	2019	Nasional	UIN Maliki	Juara 3	Geofani Lingga
						Hanna Annisaul
						Levi Nur Alfiah

Musabaqoh Karya Tulis ilmiah al-Qur'an	13 Okt	2019	Nasional	UNBRAW	Juara 3	Putri Nur Z Saskia Iffatul Shinta Erisma
Essay Fisika	15 Okt	2019	Nasional	UIN Syarif Hidayatulloh	Juara 3	Annisa Nur Sholehah Luthfia Rofika Khasanah
Olympiade Sejarah	26 Okt	2019	Nasional	UNES	Juara 1	Mikail muhammad Firdaus
Debat Ekonomi Islam	November		Jawa	UISI Gresik	Dua	Afnan Jafika
Volly SMA / SMK Di SMAKN Wonogiri	November		Kabupaten	SMKN Kismantoro	3	Nara
Kejurkab Badminton Madiun Tunggal pa	November		Kaesidenan	GOR Madiun	2	
Kejurkab Badminton Madiun Tunggal pa	November		Kaesidenan	GOR Madiun	2	Adit
Essay	02-Nop		Propinsi	IAIN Tulungagung	1	Annisa Wulan Aghina
CYS (Center Young Scientist) Geografi	01-Nop		Propinsi	Surabaya	3	Firda Annisa

			Propinsi			Aninda Kusuma
CYS (Center Young Scientist) History	01-Nop		Propinsi		2	Yasmin K.Nisa
						Yumma Hilmi
CYS (Center Young Scientist) Enviromental	01-Nop		Propinsi		Special Award	Feronica Seva
						Kristiana Nur
Best Presentasi LKTI	09-Nop		Propinsi	UM		Esti Felaliani
						Nur Laila
						Mila Ainur Rohmah
Madrasah Flog Competition 2019	22-Nop		Nasional	Jakarta	Juara 8	Aninda Kusuma Aulia
Pencak Silat	November		Propinsi	UM Malang	2	Diki Wulanjono



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Akhlak Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Sebelum Adanya Gerakan Disiplin Salat melalui Absensi

Hasil wawancara dengan Bu Hastutik, selaku guru Fikih di MAN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

“Pada awalnya, Bapak dan Ibu Guru turut membantu kontrol siswa-siswi dalam melaksanakan Salat. Dari sini, ternyata masih banyak siswa-siswi yang kedatangan tidak ikut salat berjamaah. Ketika di tanya, biasanya menjawab jamaah sendiri di musala kecil di samping kelas. Menjawab ketika dinasihati dengan berbagai alasan ini tidak baik tentunya, sebagian juga tidak mengakui kesalahan, yang mana hal tersebut cenderung tidak sopan. Untuk itu, mulai tahun 2022 diadakan absensi untuk mereka-mereka yang tidak salat. Kemudian, di tahun 2024 diperbarui lagi. Dengan adanya kemajuan teknologi, ada cek sidik jari untuk mereka yang mengikuti salat berjamaah, dan terdeteksi, siapa yang salat tetapi tidak berjamaah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi melaksanakan salat lima waktu dengan baik, akan tetapi sebagian siswa-siswi tidak mengikuti salat berjamaah dengan berbagai macam alasan. Untuk itu, bu Hastutik menjelaskan bahwa mulai tahun 2022, diadakan absensi salat untuk membina kedisiplinan salat siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo. Selain itu, pada tahun 2024, hal tersebut dilakukan inovasi kembali, yakni dapat terdeteksi siswa-siswi yang melaksanakan salat, akan tetapi tidak ikut salat berjamaah.

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Hastutik pada hari Kamis, 26 Oktober 2024.

Gambar 4. 1 Wawancara dengan Bu Hastutik, dan Didampingi pula oleh Bu Uswatun Selaku Guru Fikih di MAN 2 Ponorogo



2. Upaya Guru Fikih dalam Membina Kedisiplinan Salat Siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo

Dalam dunia pendidikan tugas seorang guru bukan hanya mengajar dan juga memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi kepribadian yang baik, salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan salat.

- a. Guru Fikih sebagai Motivator, Contoh (Keteladanan), dan Pemberi Nasehat

Hasil wawancara dengan Ibu Rima, menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor nasihat itu sangat penting untuk diterapkan. Coba dilihat anak-anak sekarang. Sopan santunnya sangat kurang dibandingkan dengan dulu. Sebagian tidak bisa membedakan ketika ingin akrab dengan guru, atau dengan

teman. Pun ketika akan melaksanakan salat. Anak-anak perlu adanya pendorong untuk dapat segera melaksanakan salat. Hanya dari pelajaran saja tidak cukup. Dulu, ketika terlambat, baik itu terlambat sekolah, terlambat masuk jam pelajaran, terlambat jamaah, anak-anak pasti berlari. Sekarang masih santai santai jalan kaki. Dari hal tersebut perlu adanya nasihat dan motivasi agar anak-anak dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik”.⁸⁰

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin signifikan, berbagai macam pengaruh budaya luar yang tidak baik semakin sulit untuk dicegah. Kemudahan akses melalui media dapat menjadi dampak positif sekaligus negatif secara bersamaan. Perbedaan mencolok yang dapat dilihat adalah akhlak siswa-siswi. Adab kepada guru, antara siswa-siswi zaman dahulu dengan sekarang sangatlah berbeda. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Rima, termasuk dalam hal salat. Siswa-siswi perlu adanya pendorong, adanya bapak ibu guru yang turun tangan untuk memerintah mengerjakan salat, tidak berdasarkan pemenuhan kewajiban lalu segera melaksanakan salat. Untuk itu, dilakukan berbagai macam strategi dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi sekaligus dalam rangka membentuk akhlak yang baik pada siswa-siswi.

“Strategi yang diterapkan di sekolah ini, yakni dengan pembiasaan dan keteladanan, jadi bapak ibu guru yang mengajar di jam pelajaran terakhir, di haruskan memantau dan memerintahkan para siswa-siswi untuk segera salat berjamaah di masjid saat adzan mulai berkumandang, jadi semua guru di jam terakhir wajib mengingatkan dan

⁸⁰ Wawancara bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022.

mengawal para murid untuk segera salat berjamaah di masjid.”⁸¹

Pembiasaan atau karena terbiasa, akan menjadikan siswa-siswi secara tidak langsung mentaati waktu, dan segera melaksanakan salat. Selain itu, dibiasakan dan dibarengi dengan keteladanan yang dicontohkan oleh bapak ibu guru. Jadi, ketika masuk waktu salat, siswa-siswi segera dikomenado untuk salat, pun dengan bapak ibu guru yang turut mengikuti salat berjamaah.

“Disini banyak menggunakan metode keteladanan, memberikan nasihat, dan juga pembiasaan. Jadi selain menyuruh para murid untuk salat, bapak dan ibu guru juga ikut serta dalam salat berjamaah tersebut. Sehingga keteladanan menjadi bukan hanya simbol, tetapi benar benar mencontohkan keteladanan yang baik.”⁸²

Gambar 4. 2Dokumentasi Wawancara dengan Bu Rima Rahmawati



⁸¹ Wawancara bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

⁸² Wawancara bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

b. Guru Fikih sebagai Pembimbing sekaligus Koordinator

Sebagai seorang guru, sudah menjadi tugas dan tanggungjawabnya untuk selalu membimbing siswa-siswinya. Termasuk dalam hal salat. Kedisiplinan siswa-siswi dalam melaksanakan salat masih perlu terus ditegaskan. Salat, sebagai fondasi utama Bergama menjadi faktor penting dalam kehidupan. Apabila salatnya baik, maka baik pula seluruh amal ibadahnya. Salat yang baik juga dapat membentuk akhlak yang baik.

“Banyak dampak yang sangat positif, yakni selain para murid lebih disiplin dalam menjaga salatnya, para murid juga menjadi lebih disiplin dalam setiap kegiatan, entah itu dalam kegiatannya saat di dalam kelas, maupun kegiatan di luar kelas. Dan juga para murid yang salatnya tertib rata rata menjadi semakin baik tata kramanya ke orang tua di rumah, maupun saat bertemu dengan gurunya.”⁸³

Bu Rima menjelaskan berbagai macam dampak positif dari pembiasaan kedisiplinan salat, mulai dari akhlak siswa-siswi, tata krama yang baik kepada orang tua, kegiatan siswa-siswi yang semakin positif, dll. Bapak dan ibu guru terus membimbing siswa-siswi agar kedisiplinan salat ini dapat menjadi kebiasaan yang mana siswa-siswi akan semakin tertib ke depannya.

“Bapak Ibu Guru menjelaskan tentang seberapa pentingnya salat, selain itu madrasah juga sering mendatangkan pelatihan dari lembaga salat sempurna, jadi semua siswa-siswi bergiliran mendapatkan tambahan ilmu tentang pelatihan salat sempurna, mulai dari pelatihan wudhu atau tata cara bersuci, tata cara menjaga wudhu, sampai dengan salat dengan benar. Diharapkan dengan adanya contoh, dan

⁸³ Wawancara bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

pembelajaran ini siswa-siswi dapat semakin tertib dan disiplin dalam melaksanakan salat.”⁸⁴

Berikut adalah beberapa metode yang dilakukan guru Fikih dalam membina kedisiplinan salat:

a. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan terus-menerus agar bisa menjadi kebiasaan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Uswatun Hasanah selaku guru Fikih di MAN 2 Ponorogo:

“Di MAN 2 Ponorogo, khususnya yang didisiplinkan adalah pembiasaan sholat dhuhur. Cara membiasakan hal tersebut dengan adanya pengumuman di setiap kelas melalui speaker dan kemudian, bapak ibu yang mengajar di jam tersebut untuk menggiring siswa-siswi ke Masjid Al-Mubarak dan di Masjid Madrasah.”

Gambar 4. 3 Dokumentasi Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah



⁸⁴ Wawancara bu Uswatun Hasanah selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah yang menerapkan pembiasaan salat di lingkungannya. Memaksa siswa-siswi diperlukan apabila itu untuk kebaikan, khususnya kewajiban salat. Dari yang awalnya terpaksa inilah yang nantinya muncul kebiasaan yang timbul dalam diri peserta didik yang mana akan memunculkan akhlak yang baik pula. Hal ini karena salat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Ankabut: 45.

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ -٤٥-

Artinya: “*Bacalah Kitab (al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Allah SWT mengetahui apapun hal yang diperbuat oleh hambanya, baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang munkar. Untuk itu, dengan dibiasakannya perbuatan baik dari pembiasaan salat, diharapkan dapat menjaga akhlak peserta didik

MAN 2 Ponorogo dengan baik. Ibu Rima, yang juga termasuk guru Fikih di MAN 2 Ponorogo turut menjelaskan:

“Salat sebagai aplikasi kehidupan sehari-hari. Apabila salatnya tidak disiplin, maka biasanya dalam hal lain juga tidak disiplin.”⁸⁵

b. Teladan

Metode keteladanan ini juga penting karena peserta didik juga akan meniru. Sebagai contoh guru yang baik akan mengajarkan yang baik juga kepada peserta didiknya. Disamping itu dari hasil wawancara dengan

“Bapak ibu juga ikut salat di sini. Ada yang salat di Masjid Mubarak, dan ada pula yang salat di masjid Madrasah. Bapak ibu juga menjadi contoh dengan sebagian langsung berada di barisan depan, dan ada pula bapak ibu guru yang di belakang untuk mengontrol siswa-siswi.”⁸⁶

Wildan dan Fauziatur, selaku siswa-siswi dan siswi MAN 2 Ponorogo juga menyatakan bahwa bapak ibu guru menjadi contoh dan teladan untuk siswa-siswi dalam melaksanakan salat.

“Bapak ibu guru juga memberikan contoh teladan secara nyata. Yakni bapak ibu guru ikut serta dalam salat berjamaah tersebut, jadi selain mengajak siswa-siswinya untuk salat berjamaah, para guru juga mendampingi dan juga ikut serta dalam salat berjamaah tersebut.”⁸⁷

“Bapak ibu guru juga ikut serta dalam salat berjamaah itu. Mereka mendampingi siswa-siswinya dengan salat berjamaah secara bersama sama dan juga setiap wali kelas bertanggung jawab untuk mengabsen muridnya, karena untuk mengetahui antara siswa-siswi yang salat berjamaah

⁸⁵ Wawancara bu Uswatun Hasanah selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

⁸⁶ Wawancara bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

⁸⁷ Wawancara Wildan selaku Siswa-siswi pada tanggal 3 Juni 2022

dan tidak ikut salat berjamaah, dalam absen guru tersebut semua data tercatat.”⁸⁸

c. Pengawasan

Selain menjadi contoh di depan, bapak ibu guru juga berperan sebagai pengawas untuk terus menertibkan siswa-siswi. Kedisiplinan muncul karena adanya pembiasaan. Pembiasaan ini akan sulit dilakukan jika tidak dibarengi dengan pengawasan. Pengawasan menjadikan siswa-siswi lebih patuh, karena merasa ada yang ditakuti, ada guru yang membimbing dan sebagai siswa-siswi madrasah di tingkat menengah atas tentunya siswa-siswi sudah dapat memilah mana yang baik serta mana yang tidak baik untuk dirinya. Bapak dan ibu guru membimbing untuk membawa kepada kebaikan.

“Dengan diadakannya pembiasaan salat ini, tentunya tidak semua siswa-siswi segera bergegas dan menurut begitu ada pengumuman. Di sinilah tugas bapak ibu guru untuk segera mengecek ke kelas kelas, dan mengawasi siswa-siswi apabila ada yang membolos ke kantin atau berpura-pura haid untuk siswi. Namun sejauh ini, anak-anak masih dapat diatur dengan cukup baik, dan menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya.”⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Fikih dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi di antaranya:

⁸⁸Wawancara Fauziatur selaku Siswa-siswi pada tanggal 3 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara bu Rima Rahmawati selaku guru Fikih pada tanggal 20 April 2022

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerjasama yang baik antar tenaga pendidik, khususnya guru Fikih dan guru agama lainnya;
- 2) Tempat ibadah yang luas dan bersih sehingga dapat menampung hampir keseluruhan siswa-siswi;
- 3) Adanya kerjasama pula antara guru Fikih dengan siswa-siswi yang dapat dijadikan koordinator, pun dengan wali murid;
- 4) Dorongan dari siswa-siswi lainnya, untuk mengajak teman membiasakan kedisiplinan.

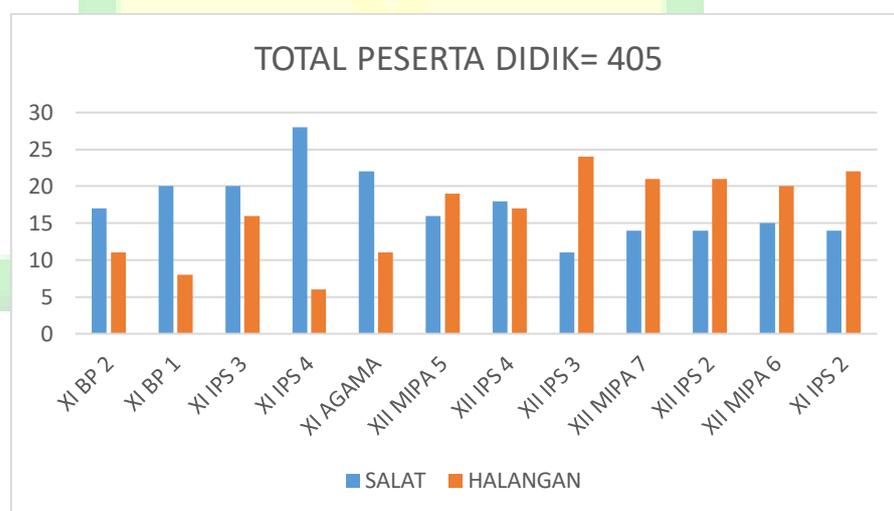
b. Faktor Penghambat

- 1) Sarana dan prasarana yang belum mencukupi, diantaranya mukena dan sandal yang masih kurang;
- 2) Tempat sholat yang cukup jauh dan melewati jalan raya sehingga banyak siswa-siswi yang berhenti jajan di tengah jalan;
- 3) Banyak peserta didik yang memilih ke kantin terlebih dahulu karena alasan terlalu penuh di masjid dan kehabisan peralatan sholat;
- 4) Kurangnya kesadaran siswa-siswi, karena dalam sebagian *mindset*-nya yang masih tertanam adalah yang penting sholat, meskipun akhir-akhir.

3. Akhlak Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Setelah Adanya Gerakan Disiplin Salat

Pada tahun 2022, mulai diadakan absensi untuk mereka yang tidak salat sehingga dapat terdeteksi dalam bentuk data, siswi yang tidak mengikuti salat berjamaah dikarenakan haid. Selain itu, hal ini dapat meminimalisir dengan baik siswa-siswi untuk mengikuti salat berjamaah secara tepat waktu. Berikut rekap data salat berjamaah siswa-siswi pada tahun 2022:

Grafik 4. 1 Rekap Data Salat dan Tidak Salat Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo bulan Oktober Tahun 2022

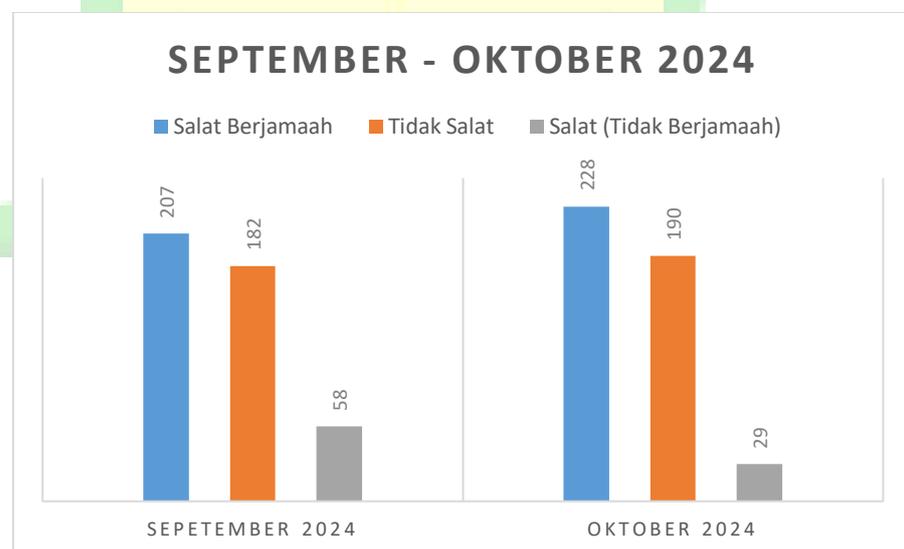


Melalui data tersebut di atas, peneliti hanya mengambil data satu bulan sebagai salah satu bentuk penguatan hasil wawancara dengan Guru Fikih sekaligus data bukti berupa data yang menunjukkan siswa-siswi mengikuti salat berjamaah dan tidak

(dikarenakan haid). Dari total 405 Siswa-siswi, 196 siswa-siswi tidak mengikuti salat berjamaah dikarenakan haid.

Tahun 2024, data salat sudah menggunakan cek sidik jari, sehingga lebih signifikan mengetahui apakah siswa-siswi mengikuti salat berjamaah, tidak salat, atau terlambat (tidak mengikuti jamaah). Sebagai tanda bukti, peneliti merekap hasil salat berjamaah siswa-siswi dikarenakan data cek melalui sidik jari tidak diizinkan untuk di copy oleh Madrasah.

Grafik 4. 2 Rekap Data Salat Berjamaah Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Bulan September - Oktober 2024



Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada bulan September menuju Oktober, selain siswi yang haid, terjadi angka penurunan Siswa-siswi yang tidak mengikuti salat berjamaah dari 58 ke 29 siswa-siswi. Hal ini sekaligus dapat

menguatkan hasil penelitian yang mana upaya yang dilakukan oleh Bapak Ibu Guru dalam membina kedisiplinan akhlak siswa-siswi dapat terus dilakukan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

C. Pembahasan

1. Analisis Akhlak Siswa-siswi Sebelum Adanya Gerakan Disiplin Salat Melalui Absensi di MAN 2 Ponorogo

Salat menjadi fondasi utama dalam Islam. Barangsiapa yang salatnya baik, maka baik pula amalnya, dan barangsiapa yang salatnya tidak baik, maka tidak baik pula seluruh amalnya. Untuk itu, kedisiplinan salat perlu untuk ditegaskan khususnya kepada peserta didik. Hal ini untuk membentuk kebiasaan yang baik, akan kedisiplinan salat.

Seperti halnya yang telah disampaikan Bu Hastutik, Bu Uswatun, dan Bu Rima, siswa-siswi MAN 2 Ponorogo melaksanakan salat berjamaah di Masjid Madrasah dan Masjid Mubarak. Pada tahun 2021, belum terdapat absensi untuk siswa-siswi yang tidak salat. Kontrol salat siswa-siswi dilakukan secara langsung oleh Bapak dan Ibu Guru. Dalam hal tersebut, sebagian siswa-siswi tidak mengikuti salat berjamaah. Ada yang beralasan tempat salat yang jauh, waktu istirahat yang terlalu singkat jika harus menunggu jamaah, dan ada pula yang memilih mengantri membeli jajan terlebih dahulu karena takut tidak kebagian atau takut waktu istirahat telah usai jika harus

menunggu berjamaah. Banyak siswa-siswi yang menjawab ketika dinasihati dengan berbagai alasan, tidak mengakui kesalahan, yang mana hal tersebut cenderung tidak sopan. Dengan berbagai alasan tersebut, dikhawatirkan memicu kebohongan siswa-siswi, yang nantinya memunculkan berbagai alasan lain untuk tidak mengikuti salat berjamaah.

2. Analisis Upaya Guru Fikih dalam Membina Kedisiplinan Salat Siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo sebagai Madrasah di tingkat sekolah menengah atas dengan siswa-siswi rentang usia 15-19 tahun (berada dalam kategori remaja), menerapkan berbagai macam pembiasaan agama / syariat untuk membentuk mental dan kedisiplinan siswa-siswi.

Kedisiplinan diterapkan untuk membentuk sikap atas dasar ketaatan, baik akan peraturan, kepada guru, dan khususnya akan agama islam. Guru Fikih mengambil peran penting dalam membina akhlak dan kedisiplinan siswa-siswi, seperti diantaranya: menjadi suri tauladan, pengawasan terhadap siswa-siswi khususnya religiusitas, dan pemberi nasihat. Sesuai hasil wawancara dengan Bu Rima dan Bu Uswatun, yang sebelumnya dijelaskan pada pembahasan dan terlampir pada transkrip wawancara bahwa Guru Agama khususnya guru Fikih dan guru Akidah Akhlak berperan penting dalam memberikan nasihat tentang pentingnya salat (khususnya berjamaah) dan bersuci,

memberikan keteladan kepada siswa-siswi, memberikan motivasi, serta pengawasan langsung kepada siswa-siswi untuk membangun akhlak yang baik yang akan menjadi kebiasaan baik pula bagi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo.

Melalui pembiasaan salat berjamaah peran bapak ibu guru melalui koordinator pengumuman di kelas-kelas, diumumkan melalui speaker sekolah, dan melakukan kontroling langsung kepada siswa-siswi. Hal ini menjadikan siswa-siswi MAN 2 Ponorogo lebih menghargai waktu (seperti ketika sudah masuk waktu dhuhur, maka akan segera ke masjid) dan sebagian pula dengan adanya pembiasaan melalui pengawasan ini, mulai langsung menuju masjid tanpa komando dari bapak ibu guru maupun pengumuman.

Membina kedisiplinan terhadap remaja tidaklah mudah. Masa remaja menjadi masa paling krusial, dimana sifat dan sikap remaja yang selalu ingin tahu akan hal baru, senang tantangan, suka berpetualang, dan pada umumnya adalah masa siswa-siswi mencari jati dirinya. Dari hal tersebut, muncul sifat yang labil, dan sulit untuk diatur. Biasanya, akan banyak remaja yang cenderung memberontak ketika diberikan pengarahan yang tidak sesuai dengan dirinya, atau tidak sesuai dengan keinginannya.

Dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi, khususnya di MAN 2 Ponorogo, terdapat beberapa strategi yang telah dilakukan. Strategi tersebut diantaranya: membiasakan sholat berjamaah di

masjid. Tujuan dari penerapan ini adalah membangun akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sesuai syariat islam.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan di Bab II tentang pembiasaan oleh Mortimer J. Adler, yang berpendapat bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia bakat dan kemampuan yang diperoleh yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.

Selain Mortimer J. Adler, juga dikuatkan tentang akhlak menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif al Jurjani dalam bukunya *At ta'rifat akhlak*, yakni: istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk".⁹⁰

Untuk itu, pembiasaan akhlak, melalui keteladanan, pengawasan motivasi, dan nasihat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan akhlak yang baik bagi siswa-siswi. Bagi umat muslim, dasar atau

⁹⁰ Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press. 2005), 15.

fondasi keagamaan terletak pada shalatnya. Untuk itu, akhlak yang baik ditentukan pula dari shalat. Dengan membiasakan shalat tepat waktu, berjamaah, memunculkan sikap disiplin siswa-siswi untuk membentuk akhlakul karimah.

Berbagai macam upaya diterapkan guna membentuk akhlak siswa-siswi yang baik, sesuai anjuran syariat islam. Dengan pembiasaan, dengan nasihat, motivasi, dan teladan yang telah dilakukan di MAN 2 Ponorogo, dan akan terus diupayakan untuk mencetak generasi muda yang religius, unggul, berbudaya, dan berintegritas sesuai dengan visi dan misi Madrasah.

Hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah diperoleh, faktor pendukung guru Fiqih dalam membina kedisiplinan salatsiswa-siswi diantaranya:

- a) Adanya kerjasama yang baik antar tenaga pendidik, khususnya guru Fiqih dan guru agama lainnya;

Kerjasama / kolaborasi yang dilakukan bapak ibu guru menjadi faktor penting dalam membina kedisiplinan. Bapak ibu guru bekerjasama mulai dari mengawasi siswa-siswi, memberi contoh di depan siswa-siswi, memimpin shalat berjamaah.

- b) Tempat ibadah yang luas dan bersih sehingga dapat menampung hampir keseluruhan siswa-siswi;

MAN 2 Ponorogo memiliki masjid dan besar, sehingga dapat menampung banyak siswa-siswi. Kamar mandi dan tempat

wudhunya pun luas. Hal ini dapat membantu mempersingkat waktu sehingga tidak banyak siswa-siswi yang mengantri terlalu lama. Dampaknya, persiapan pelaksanaan sholat berjamaah dapat memakan waktu yang lebih singkat.

Masjid madrasah memang tidak mencukupi untuk menampung keseluruhan siswa-siswi. Akan tetapi, terdapat masjid umum yang cukup luas di samping madrasah, yang dapat digunakan siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang bagian kelasnya berada di depan.

- c) Adanya kerjasama pula antara guru Fiqih dengan siswa-siswi yang dapat dijadikan koordinator, pun dengan wali murid;

Selain bekerja sama antar guru, bapak ibu guru juga dibantu oleh siswa-siswi yang kompeten, untuk membantu menertibkan dan mengkoordinir teman-temannya. Bapak ibu guru ini khususnya di komando oleh guru agama seperti guru Fiqih dan guru akidah akhlak.

- d) Dorongan dari siswa-siswi lainnya, untuk mengajak teman membiasakan kedisiplinan.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan, secara tidak langsung akan membentuk *mindset* dan akhlak siswa-siswi. Sehingga, tanpa dikoordinator pun harapannya, siswa-siswi akan secara sadar untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya. Dari sinilah, dorongan dari teman sebaya / faktor lingkungan dan

pertemanan menjadi faktor penting pula yang dapat membantu membina kedisiplinan siswa-siswi.

Selain faktor pendukung, tentunya ada pula faktor penghambat, diantaranya:

- a) Sarana dan prasarana yang belum mencukupi, diantaranya mukena dan sandal yang masih kurang;

Mukena disetiap masjid tentunya terbatas. Disediakan sebanyak apapun, jika diantara 500 siswi, hanya terdapat 100 yang tidak sholat karena berhalangan, dan 100 lainnya tidak membawa mukena, tetap akan kekurangan. Pada dasarnya, membawa mukena telah dihimbau oleh madrasah. Namun pada praktiknya, masih banyak siswi yang tidak membawa mukena dengan alasan ketinggalan atau terlupa. Dalam hal ini, para siswi akan bergantian dengan temannya, sehingga memakan waktu yang cukup lama. Tak jarang, menjadi terlambat masuk kelas. Yang demikian ini pula, menjadikan beberapa siswi tidak mengikuti salat berjamaah.

- b) Tempat salat yang cukup jauh dan melewati jalan raya sehingga banyak siswa-siswi yang berhenti jajan di tengah jalan;

Di depan Madrasah terdapat banyak sekali penjual jajanan. Banyak siswa-siswi maupun siswi yang memanfaatkan waktu untuk membeli jajan di luar madrasah. Akan tetapi, sekarang beberapa siswa-siswi maupun siswi memilih jajan terlebih dahulu

daripada salat berjamaah. Alasannya seperti wudhu masih mengantri, dan tidak membawa alat salat.

- c) Banyak peserta didik yang memilih ke kantin terlebih dahulu karena alasan terlalu penuh di masjid dan kehabisan peralatan salat;

Sama halnya dengan salat di masjid umum samping Madrasah, keadaan di masjid Madrasah pun tak jauh berbeda. Alasan yang sama seperti di atas sering kali digunakan siswa-siswi untuk jajan terlebih dahulu dan tidak mengikuti salat berjamaah.

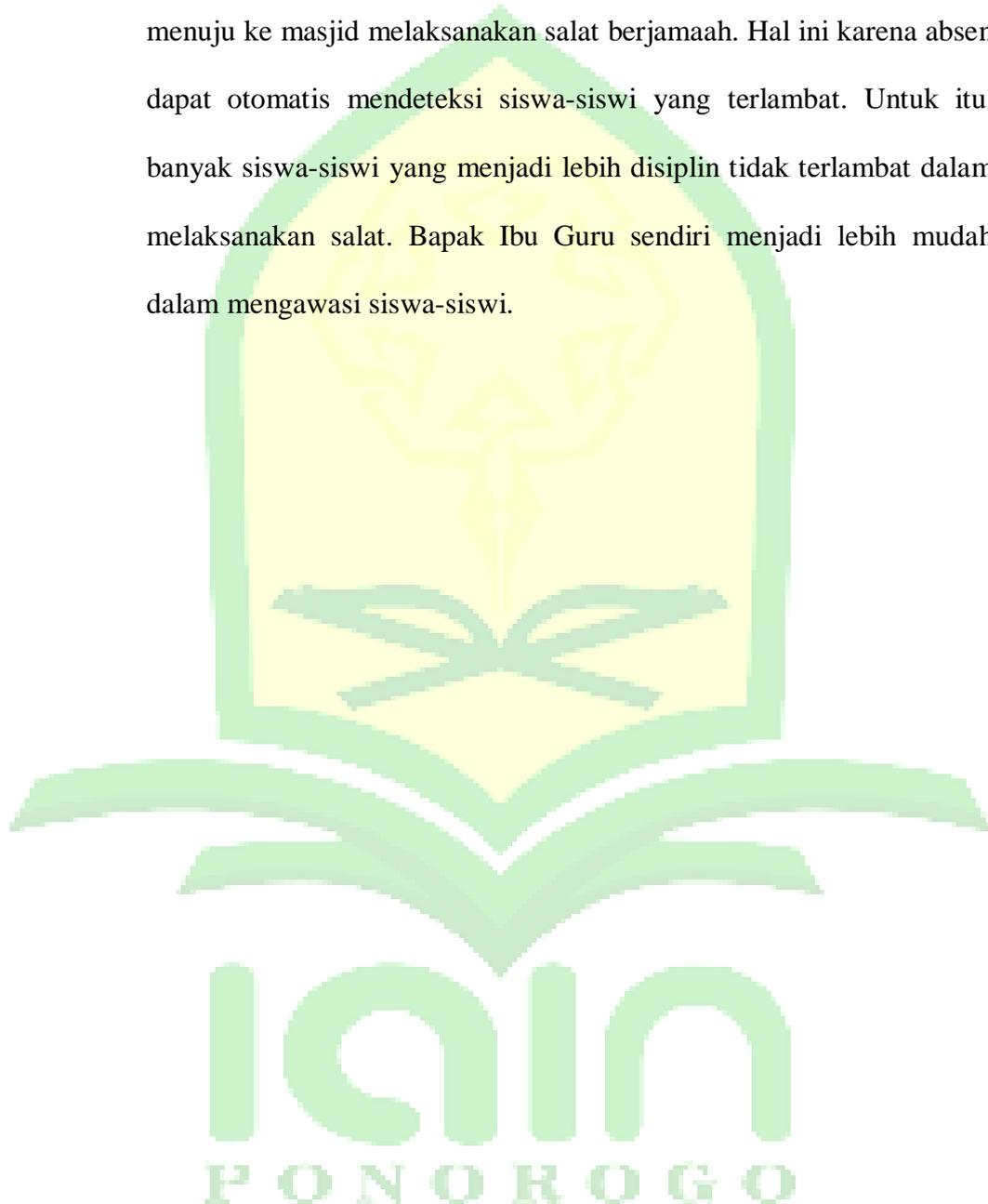
- d) Kurangnya kesadaran siswa-siswi, karena dalam sebagian *mindset*-nya yang masih tertanam adalah yang penting salat, meskipun akhir-akhir.

Siswa-siswi masih banyak dijumpai yang menyepelekan waktu salat. Anggapannya adalah, “yang penting salat”. Dalam hal ini, peran nasihat sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi sesuai syariat islam.

3. Analisis Akhlak Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Setelah Adanya Gerakan Disiplin Salat melalui Absensi

Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, pada tahun 2024 di bulan September sampai dengan Oktober, terjadi penurunan angka siswa-siswi yang tidak melaksanakan salat

berjamaah. Secara tidak langsung, absensi ini menjadi kontrol siswa-siswi untuk dapat melaksanakan salat berjamaah secara disiplin. Demikian pula, siswa-siswi lebih mudah dikondisikan untuk langsung menuju ke masjid melaksanakan salat berjamaah. Hal ini karena absen dapat otomatis mendeteksi siswa-siswi yang terlambat. Untuk itu, banyak siswa-siswi yang menjadi lebih disiplin tidak terlambat dalam melaksanakan salat. Bapak Ibu Guru sendiri menjadi lebih mudah dalam mengawasi siswa-siswi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Fikih dalam mendidik akhlak siswa-siswi melalui pembiasaan salat di MAN 2 Ponorogo menyimpulkan bahwa:

1. Sebelum adanya gerakan disiplin salat melalui absensi, akhlak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo bisa dikatakan kurang baik. Adab terhadap guru sebagian bisa dikatakan kurang sopan, seperti menjawab ketika dinasehati, dll. Selain itu, banyak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang terlambat atau tidak mengikuti salat berjamaah. Sebagian siswa memilih pergi ke kantin dengan berbagai macam alasan. Masjid yang jauh dan sarana prasarana yang dianggap masih kurang untuk mencukupi kebutuhan siswa juga turut menjadi alasan tidak mengikuti salat berjamaah.
2. Upaya guru Fikih dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi MAN 2 Ponorogo diantaranya sebagai pengawas, pemberi nasihat, motivator, dan suri tauladan yang baik agar dapat menjadi panutan sekaligus ditirukan oleh siswa-siswi. Strategi guru Fikih dalam membina kedisiplinan salat siswa-siswi diantaranya dengan membiasakan salat berjamaah. Antar guru dan siswa-siswi saling bekerjasama untuk membentuk lingkungan yang baik, yakni lingkungan madrasah yang religius dengan menerapkan salat tepat

waktu secara berjamaah. Dengan fasilitas masjid madrasah yang luas, ditambah masjid depan (masjid umum) di samping kanan madrasah, diharapkan dapat menampung seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo, sehingga seluruhnya dapat melaksanakan salat secara tepat waktu dan berjamaah.

3. Setelah adanya gerakan disiplin salat melalui absensi, bapak ibu guru menjadi pengawas dan teladan bagi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo. Siswa-siswi cenderung lebih mudah di kontrol dengan adanya bantuan cek sidik jari untuk absen yang dapat mendeteksi langsung apabila siswa-siswi terlambat / tidak mengikuti salat berjamaah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merumuskan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Lembaga MAN 2 Ponorogo

Dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan dapat meningkatkan kekurangan-kekurangan seperti yang muncul pada faktor penghambat, dan meningkatkan hal-hal baik yang sudah mendukung terlaksananya lingkungan religius sesuai dengan visi misi madrasah.

2. Bagi Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo

Pembiasaan salat akan membentuk banyak kebagikan, seperti akhlak, kehidupan yang lebih baik, rezeki, dll. untuk itu, diharapkan siswa-siswi MAN 2 Ponorogo lebih disiplin kembali dalam melaksanakan salat tepat waktu dan secara berjamaah sesuai anjuran agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina,Ria. “Peran Guru Sebagai Failitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosonbo Kabupaten Tanggamus”. *Skripsi*. Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. *Dasar-dasar pendidikan Islam, terj, Bustami Abdul Ghani*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Al-Ghazali,Imam.*Jalan Meraih Hidayah: Allah Bidayatul Hidaya Versi Terjemah*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2012.
- Al-Munawwar,Said Agil Husin.*Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Amin, Muhammad Asri. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka, 2007.
- Asyari, Sapari Imam. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Asy-Syafi’i, Imam. *Kitab As-Salah Imam Syafi’i Versi Terjemah*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2012.
- Bisri. *Ilmu Fikih*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2011.
- Damayati, Adelina, Andi Fitriani Djollong, dan St Wardah Hanafie Das. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no. 1, 2019: 70
- Darajat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,2008.
- Darussalam, A. “Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah”.*Jurnal Tafseer*, 4, no. 1, 2016: 25–26.
- Diga, Lulu Nafisa.“Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa-siswi di MAN Purbalingga”. *Skripsi*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021.

- Dwijayanti, Indriana Wahyu, Nurwahdan, dan Iwan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah Siswa-siswi Sekolah Menengah Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 11–12.
- Firdausi, Arif, dan Barnawi. *Profil Guru Smk Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Ala Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadiawati, Lina. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa-siswi Melaksanakan Ibadah Salat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 01 (2008): 19.
- Halimi. *Fikih Ibadah Versi Ahlussunnah*. Kediri: Lembaga Ta'rif Wannasyr, 2002.
- Harahap, Nur Saida dan Hasan Amtsum. "Upaya Guru dalam Melatih Kedisiplinan Ibadah Siswa-siswi di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas". *Jurnal Kependidikan Islam* 13 No2, 2022.
- Harapah, Nursaipah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan, M. Ali. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hermansyah. "Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung". *e-Journal Pemerintahan Integratif*, 2 (2015), 353.
- Hidayatullah. *Fikih*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- Karim, Syafi'i. *Fikih Ushul Fikih Cet 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Khoirul Abror, *Fikih Ibadah* (Lampung: Phonienix Publisher, 2019), 98–99.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 200-201.

- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Tarbiyah al-khuluqiyah. Akhlak Mulia, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.* Gema Insani: Jakarta, 2004.
- MAN 2 Ponorogo. "Profil MAN 2 Ponorogo," diakses 3 Desember 2021, <http://manduaponorogo.sch.id/>.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mujahiddin, Anwar, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustaghfiroh, Heni dan Ashil Az Zafi. "Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 16–19.
- Nahdliyah, Khumairoh an, dkk. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa-siswi". *Jurnal Ilmuna*, 3 No. 1, 2021.
- Nashr, Sutomo Abu. *Menjadi Makmum Masbuk*. Jakarta Selatan: Rumah Fikih Publishing, 2020.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Farida Press, 2014.
- Nurilahi. "Peran Guru Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa-siswi Mi Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat". *Skripsi*. Lombok Barat: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha, 2009.
- Rusmini. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research dan Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Satria. “Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-siswi Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Murul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi*, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Sazali. “Signifikan Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani”. *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 52 (2016): 5889.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito Press, 1980.
- Surawan dan Mazrur. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020.
- Sutarto. “Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Islamic Counseling* 1, no. 2 (2017): 24–25.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Syifa Jauhar Nafisah, “Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan,” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 37.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa-siswi”. *Jurnal Mandiri* 2, no 1, (2018): 66.
- Wawancara dengan Bu Rima Rahmawati Selaku Guru Fikih Pada tanggal 20 April 2022.
- Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Selaku Guru Fikih Pada tanggal 20 April 2022.
- Wawancara dengan Fauziatur Selaku Siswi MAN 2 Ponorogo Pada tanggal 3 Juni 2022.

Wawancara dengan Wildan Selaku Siswa-siswi MAN 2 Ponorogo Pada tanggal 3 Juni 2022.

Ya'cob, Hamzah. *Etika islam*. Jakarta: CV. Publicita, 1978.

Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendiidkan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 22.

